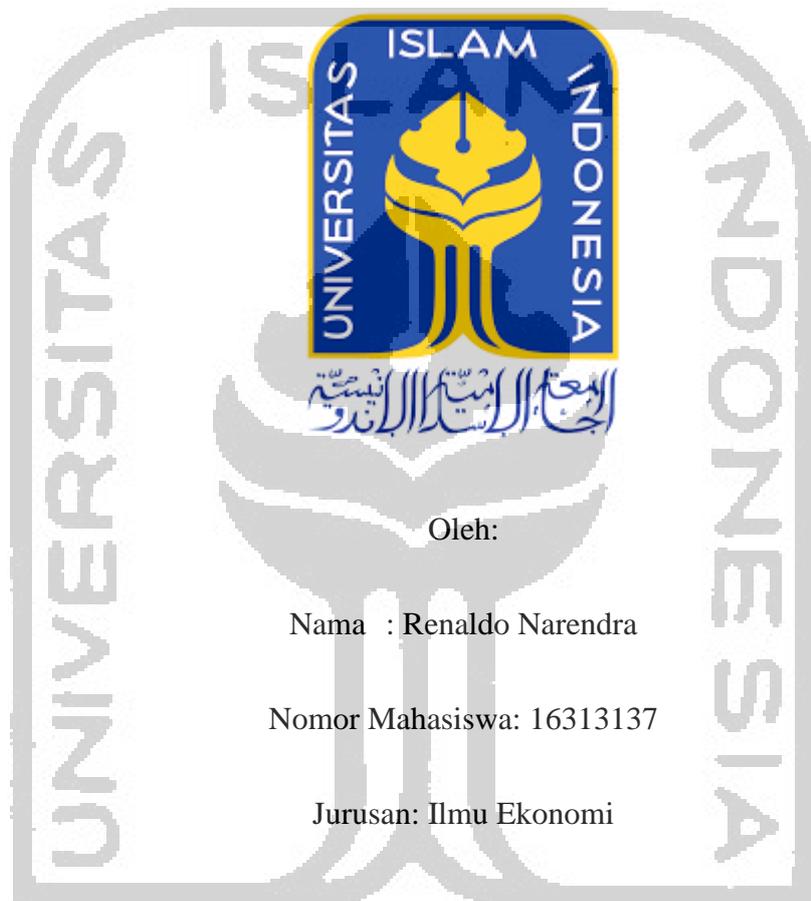


Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah
di Indonesia

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Renaldo Narendra

Nomor Mahasiswa: 16313137

Jurusan: Ilmu Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Fakultas Ekonomi

2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah
di Indonesia

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I

Jurusan Ilmu Ekonomi,
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Renaldo Narendra

Nomor Mahasiswa : 16313137

Jurusan : Ilmu Ekonomi



FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Desember 2019

Penulis,



Renaldo Narendra

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah
di Indonesia

Nama : Renaldo Narendra

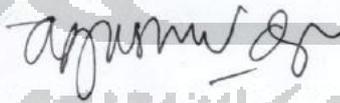
Nomor Mahasiswa : 16313137

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 26 Desember 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **RENALDO NARENDRA**

Nomor Mahasiswa : **16313137**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 20 Januari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Penguji : Moh. Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

HALAMAN MOTTO

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.” (Q.S Ibrahim :7)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Q.S Ar-Ra’d: 11)

Cintamu membuatku semakin kuat. Rasa bencimu membuatku tak terbendung
(Cristiano Ronaldo)

Ringkas saja. Hidup ini tidak usah terlalu engkau rencanakan. Kalau hatimu isinya niat baik, niat baik, niat baik, InsyaAllah jadi (Emha Ainun Nadjib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Rasa syukur atas nikmat luar biasa yang diberikan oleh Allah SWT penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, papah Uhen Suhendra dan mamah Natalia Ratnawati yang telah memberikan doa terbaiknya dan kerja keras pengorbanan yang sangat luar biasa.
2. Adik tercinta Ricardo Narendra yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
3. Om R.Supriyono, Tante Christina Widya Murti, Elza Vridyaningtyas, Erika Vridyaputri yang selalu mendukung dan memberi masukan.
4. Keluarga dan semua orang yang selalu setia membantu dan mendukung.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Rasa syukur tidak henti-hentinya penulis panjatkan atas segala nikmat dan rahmat yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga pada kesempatan yang baik ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidaklah lepas peran dari pihak-pihak yang memberikan bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, pada kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Pimpinan Institusi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si, selaku Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Sahabudin Sidiq, S.E., M.A, selaku Pimpinan Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya
5. Dosen pengajar, dan staf akademik yang berada di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dwi Anjar Suseno, selaku Bapak Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

7. Teman seperjuangan dan sepermainan Ichsan, Luqman, Rafizal, Ridwan, Rafid, Rafin, Wisda, Abi, Mahrus, Andry, Hanif, Iqbal, Risyad, Pebi, Putri, Sekar, Ais, Dyan, Miftah, Ladrip, Fahmi, Sagaf dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kalian terbaik dan luar biasa.
8. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua niat baik, doa beserta dukungannya dapat menjadi amal sholeh yang berkah dan diridhoi oleh Allah SWT. Pada akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga bagi banyak pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN UJIAN	iv
BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Pengertian Bank Syariah	16
2.2.2 Sumber Dana Bank Umum Syariah	17
2.2.3 Pengumpulan Dana Bank Umum Syariah.....	19
2.2.4 Distribusi Dana Bank Umum Syariah.....	20
2.2.5 Sistem Bagi Hasil Bank Umum Syariah	22
2.2.6 Laporan Keuangan Perbankan	22
2.2.7 Teori Yang Mempengaruhi Profitabilitas	23
2.2.8 Capital Adequacy Ratio (CAR)	24
2.2.9 Non Performing Financing (NPF).....	24

2.2.10 Total Aset	25
2.3 Hubungan Antar Variabel Independen Dengan Variabel Dependen.....	25
2.3.1 Hubungan Antara Rasio CAR dengan Rasio ROA.....	25
2.3.2 Hubungan Antara Rasio NPF dengan Rasio ROA.....	26
2.3.3 Hubungan Antara Total Aset dengan Rasio ROA	26
2.4 Kerangka Pemikiran	26
2.5 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	28
3.2 Definisi Operasional Variabel	29
3.3 Metode Analisis	31
3.3.1 Common Effect Model (CEM)	31
3.3.2 Fixed Effect Model (FEM).....	32
3.3.3 Random Effect Model (REM).....	33
3.4 Pemilihan Model Pengolahan Data.....	34
3.4.1 Uji Chow Test	35
3.4.2 Uji Hausman.....	36
3.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM).....	37
3.5 Pengujian Statistik	38
3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	38
3.5.2 Uji F	38
3.5.3 Uji T	39
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	41
4.1.1 Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah	42
4.1.2 Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah.....	43
4.1.3 Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah.....	45
4.1.4 Total Aset Bank Umum Syariah	46
4.2 Hasil Estimasi	47
4.2.1 Metode Common Effect Model (CEM)	47
4.2.2 Metode Fixed Effect Model (FEM)	48
4.3 Pemilihan Model Terbaik	50

4.3.1	Pemilihan Model Common dan Fixed Effect dengan Uji Chow	50
4.3.2	Pemilihan Model Random dan Fixed dengan Uji Hausman	52
4.4	Uji Statistik	55
4.4.1	Koefisien Determinasi (R-squared).....	55
4.4.2	Uji Kelayakan Model (Uji F)	56
4.4.3	Uji Statistik T	56
4.5	PEMBAHASAN	57
4.5.1	Analisis Intersept.....	57
4.5.2	Analisis Pengaruh CAR Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah	59
4.5.3	Analisis Pengaruh NPF Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah	60
4.5.4	Analisis Pengaruh Total Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah	60
BAB V	SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	61
5.1	Simpulan	61
5.2	Implikasi	62
5.2.1	Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh positif terhadap ROA.....	62
5.2.1	Non Performing Financing memiliki pengaruh negative terhadap ROA	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

1.1 Rasio Return On Asset Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013-2018.....	4
3.1 Daftar Bank Umum Syariah.....	29
4.1 Hasil Descriptive Statistic Test.....	41
4.2 Hasil Regresi Common Effect Model (CEM).....	47
4.3 Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM).....	48
4.4 Hasil Regresi Random Effect Model (REM).....	49
4.5 Hasil Uji Chow.....	51
4.6 Hasil Uji Hausman.....	53
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis.....	56
4.8 Hasil Cross Section Effect.....	57



DAFTAR GRAFIK

1.1 Rasio Return On Asset Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013-2018.....	6
4.1 Grafik Tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019.....	43
4.2 Grafik Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019.....	44
4.3 Grafik Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019.....	45
4.4 Grafik Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019.....	46



DAFTAR GAMBAR

2.1 Sumber Dana Bank Umum Syariah.....	17
--	----



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Total Aset terhadap Return On Asset (ROA) sebagai indikator dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah periode 2013 s/d 2019.

Sampel Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antara variabel.

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan Total Aset berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Total Aset.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu negara adalah dapat dilihat melalui laju stabilitas ekonomi dari negara tersebut. Ada beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi terjaganya stabilitas ekonomi suatu negara. Salah satu faktor yang mempengaruhi tersebut adalah sektor perbankan. Contoh kasusnya adalah ketika sektor perekonomian suatu negara mengalami penurunan atau ketidak stabilan maka langkah yang tepat untuk membalikkan keadaan supaya sektor perekonomian negara tersebut kembali stabil adalah dengan membenahi kembali sektor perbankan.

Indonesia yang masih tergolong sebagai negara berkembang juga menggunakan strategi pengembangan sektor perbankan dengan harapan dapat menjaga stabilitas perekonomian di Indonesia dan terciptanya suatu perekonomian nasional yang merata serta berkelanjutan.

(Nur Mawaddah, 2015) Hadirnya perbankan diharapkan dapat menyederhanakan mekanisme mutasi dana, mutasi dana yang dimaksud tersebut adalah berasal dari kelompok yang mempunyai dana berlebih terhadap kelompok yang memerlukan dana atau pembiayaan. Langkah perbankan untuk merealisasikan hal tersebut adalah dengan cara menghimpun dana yang berasal dari kelompok masyarakat yang mempunyai dana berlebih lalu memutar dana tersebut terhadap kelompok masyarakat yang memerlukan pembiayaan, seperti halnya untuk digunakan sebagai modal usaha, dengan begitu pembiayaan tersebut

atau penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan tergolong sebagai sesuatu yang lebih produktif dan bermanfaat. Tugas dari perbankan tersebut menjadikan perbankan dijuluki sebagai “Financial Intermediary Institution”.

(Ubaidillah, 2017) Sistem perbankan di Indonesia sendiri tidak hanya terdiri dari sistem perbankan konvensional saja, tetapi juga terdapat sistem perbankan syariah yang pada awalnya mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1992. Munculnya UU No 10 tahun 1998 yang merupakan perubahan atau penyempurnaan dari UU No 7 tahun 1992 mengenai dual banking system memunculkan peluang baru untuk berkembangnya industri perbankan syariah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga, perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dilandaskan pada ketentuan Syariah Islam yang dimana dalam Islam sendiri mengajarkan dan membenarkan kegiatan perekonomian yang bersifat produktif dan didalamnya tidak boleh terdapat unsur riba(bunga), gharar, maisir, ihtikar, serta segala macam bentuk kecurangan lainnya.

Hal tersebut semakin diperkuat dalam penjelasan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa semua kegiatan operasional bank syariah juga harus terhindar dari segala sesuatu yang dilarang atau yang diharamkan. Parameter balas jasa finansial dari Bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga, tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Proporsi penentuan bagi hasil tersebut didasarkan pada seberapa besar hasil usaha yang terealisasikan. Dengan begitu dalam proses pelaksanaan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah menggunakan prinsip kesetaraan (equality), keadilan (fairness), dan keterbukaan

(transparency). Dalam Q.S Ali'Imran-130, Allah SWT berfirman “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

(Nur Mawaddah, 2015) Hadirnya perbankan syariah didasarkan atas keinginan untuk menunjang stabilitas sistem perbankan nasional. Sistem perbankan syariah ini juga dijadikan sebagai sistem alternatif perbankan yang berperan positif karena salah satu fungsinya untuk menyalurkan pembiayaan yang sesuai prinsip syariah dan membantu pengoperasian pembangunan nasional dan mewujudkan masyarakat yang damai dan sejahtera.

Tolak ukur untuk menilai kinerja suatu perbankan syariah tidak hanya dinilai dari tingkat keberhasilannya saja, namun juga dari tingkat kesehatan perbankan tersebut dan yang paling penting adalah bagaimana perbankan syariah tersebut dapat memperoleh keuntungan atau profitabilitas yang semaksimal mungkin.

Beberapa tahun terakhir ini kita bisa melihat terjadi banyak sekali persaingan yang sangat ketat dalam industri perbankan syariah. Persaingan tersebut disebabkan oleh konsekuensi atau target dari setiap perbankan syariah untuk menghasilkan keuntungan yang semaksimal mungkin terhadap produk dan jasa yang ditawarkan oleh setiap bank, terlepas dari apapun kondisi yang dihadapi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh oleh suatu perbankan maka menandakan semakin baiknya kinerja perbankan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Nilai dari ROA tersebut dapat dijadikan dasar untuk menilai baik atau tidaknya proporsi dan posisi perbankan tersebut apabila dilihat dari segi penggunaan aset. Hal tersebut berdasarkan ketentuan pemegang otoritas perbankan yaitu Bank Indonesia yang menjadikan ROA sebagai rasio tolak ukur terbaik, hal tersebut dikarenakan Bank Indonesia mengutamakan pengukuran profitabilitas perbankan diukur berdasarkan aset yang mayoritas dananya dikumpulkan dari simpanan masyarakat. Dendawijaya (dalam Siti, 2018).

Tabel 1.1

**Rasio Return On Asset Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia
Tahun 2013-2018**

Tahun	ROA Bank Konvensional	ROA Bank Syariah
2013	3,08%	2,00%
2014	2,85%	0,41%
2015	2,32%	0,49%
2016	2,23%	0,63%
2017	2,45%	0,63%
2018	2,55%	1,28%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia & Statistik Perbankan Syariah

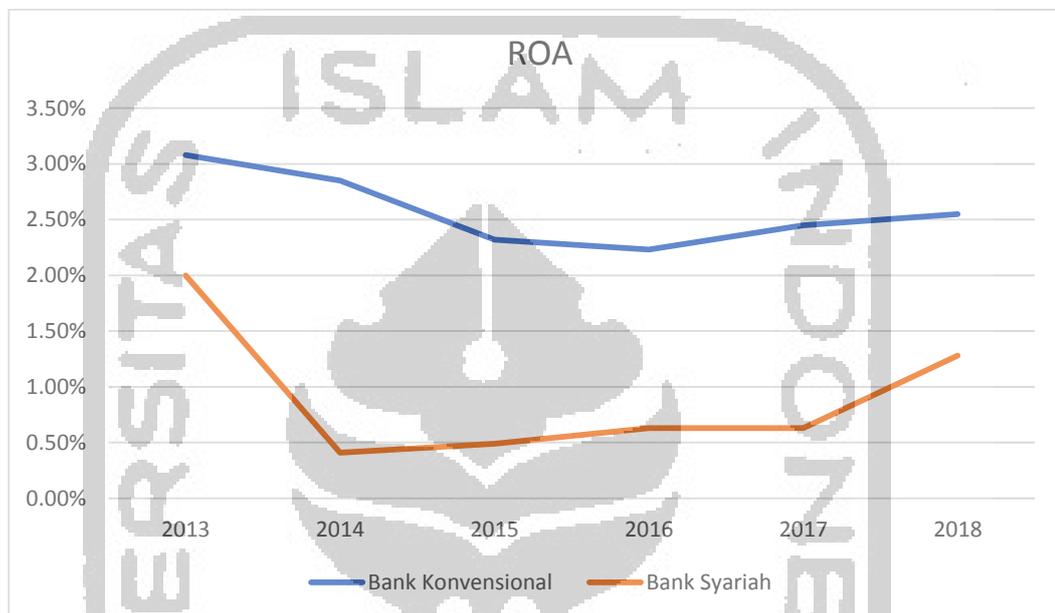
Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perbandingan profitabilitas antara bank konvensional dan bank syariah yang ada di Indonesia dilihat dari rasio ROA tahun 2013-2018. Profitabilitas yang diperoleh bank konvensional setiap

tahunnya sejauh ini masih lebih tinggi daripada profitabilitas yang diperoleh bank syariah. Hal tersebut menggambarkan kinerja perbankan di Indonesia masih didominasi oleh perbankan konvensional. Minimnya informasi mengenai perbankan syariah di kalangan masyarakat Indonesia juga menjadi salah satu faktor penting yang mengakibatkan masih banyaknya masyarakat Indonesia yang lebih memilih menggunakan perbankan konvensional ketimbang perbankan syariah dalam melakukan transaksi keuangan. Namun disisi lain berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas bank syariah setiap tahunnya cenderung meningkat khususnya dari tahun 2014-2018, berbeda dengan profitabilitas bank konvensional yang setiap tahunnya cenderung fluktuatif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap kinerja perbankan syariah semakin meningkat setiap tahunnya. Naik atau turunnya ROA perbankan konvensional maupun perbankan syariah digambarkan pada grafik 1.1.



Grafik 1.1

**Rasio Return On Asset Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia
Tahun 2013-2018**



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah

Rasio ROA yang merupakan alat untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan itu sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa rasio atau variabel lainnya, beberapa variabel tersebut adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Total Aset. Pramudhito (dalam Siti, 2018) Capital Adequacy Ratio (CAR) tersebut adalah rasio keuangan yang berhubungan erat dengan rasio permodalan. Dimana dari rasio tersebut akan menggambarkan bagaimana suatu perbankan dapat mengatasi kemungkinan akan terjadinya suatu resiko kerugian dengan menggunakan modal yang dimiliki. Maka dari itu dapat disimpulkan apabila modal yang dimiliki oleh suatu perbankan dapat mengatasi kemungkinan akan terjadinya suatu resiko kerugian yang akan dihadapi oleh

perbankan tersebut berarti kinerja perbankan tersebut tergolong baik. Dengan terkelolanya kegiatan sekaligus kekayaan perbankan tersebut, maka diharapkan keuntungan atau target yang diharapkan oleh perbankan tersebut akan terealisasi.

Prastanto (dalam Muliawati, 2015) Untuk menilai kapasitas manajemen perbankan dalam hal mengendalikan kegiatan pembiayaan yang apabila dalam pembiayaan tersebut terdapat pembiayaan bermasalah bisa diatasi menggunakan aktiva produktif yang tersedia, yaitu menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF). NPF yang semakin besar dimiliki oleh suatu perbankan maka menandakan kinerja perbankan tersebut semakin buruk dan hal tersebut akan berdampak pada penurunan profitabilitas yang akan diperoleh oleh perbankan tersebut, begitujuga sebaliknya.

Untuk melihat seberapa besar pendayagunaan seluruh aset perusahaan dalam rangka mewujudkan volume penjualan yang sesuai target dan sesuai tahap efisiensinya dapat dilihat melalui rasio Total Aset atau Perputaran Total Aset. Untuk mencapai tahap efisiensi tersebut dibutuhkan rasio yang terus meningkat, dengan begitu pendayagunaan seluruh aset perusahaan akan mencapai tahap efisien dalam hal menciptakan penjualan. Pratama (2017).

Beragam upaya penelitian dalam rangka untuk mengembangkan perbankan syariah telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa isu telah coba untuk diangkat, dan salah satu isu yang terkemuka adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah, karena dengan mengetahui tingkat profitabilitas suatu perbankan maka kita dapat melihat kinerja dari perbankan tersebut. Dengan begitu diharapkan dapat menjadikan tolak ukur

perbankan syariah untuk selalu meningkatkan kinerjanya dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah itu sendiri, serta dapat menarik minat dan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah yang ada di Indonesia. Atas dasar itulah penulis mencoba mengangkat tema mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan didasarkan pada latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah?
2. Apakah rasio Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah?
3. Apakah rasio Total Aset berpengaruh terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan didasarkan pada rumusan masalah tersebut, dapat disimpulkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk melihat pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada bank syariah.
2. Untuk melihat pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada bank syariah.

3. Untuk melihat pengaruh Total Aset terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada bank syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis:

Penelitian ini bermanfaat sebagai media untuk melatih kemampuan menulis dan dijadikan sebagai media penerapan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh khususnya selama kegiatan perkuliahan.

2. Bagi Instansi Terkait:

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan masukan untuk instansi terkait seperti perbankan dan pemerintah, yang nantinya dapat dijadikan salah satu landasan untuk menyusun kebijakan dan lain-lain yang menyangkut profitabilitas perbankan syariah.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi khususnya dalam hal landasan atau referensi untuk melakukan penelitian sejenis serta dapat melengkapi atau memperbarui penelitian sejenis atau penelitian sebelumnya.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang telah dilakukan, serta berisi sistematika penulisan dari penelitian tersebut.

2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi kajian pustaka dan landasan teori yang berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai landasan sekaligus referensi dalam melakukan penelitian, serta untuk mengetahui hubungan dan kekurangan dari penelitian sebelumnya. Dalam bab ini juga dilengkapi dengan kerangka pemikiran dan hipotesis.

3. BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pemaparan hasil dari penelitian dengan pembahasan yang lebih lanjut yang didasarkan pada data penelitian.

5. BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta implikasi untuk memecahkan masalah tersebut berupa tindakan nyata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan begitu maka diharapkan penulis dapat melihat perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, untuk melihat kekurangan serta kelebihan pada penelitian sebelumnya yang nantinya dapat diaplikasikan sekaligus dilengkapi dengan tujuan menyempurnakan penelitian sebelumnya. Penulis juga menggunakan buku-buku atau jurnal ilmiah sebagai bahan referensi penyusunan skripsi ini.

Sintia (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh BOPO, FDR, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh BOPO, FDR, dan CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah berupa data sekunder yang berasal dari Statistik Perbankan Syariah tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa variabel BOPO dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah pada tahun 2012-2016, sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya variabel BOPO dan FDR tidak akan berpengaruh terhadap ROA. Hanya variabel CAR yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah pada tahun 2012-2016, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai

oleh bank umum syariah maka menunjukkan semakin baik dan akan meningkatkan laba bank atau ROA.

Widyawati (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, OER, PPAP dan NOM terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2010-2015. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah berupa data sekunder yang berasal dari Bank Indonesia dengan menggunakan tiga sampel bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2015 yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2010-2015, lalu untuk variabel NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2015, selanjutnya untuk variabel OER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015, dan untuk variabel PPAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015, serta untuk variabel NOM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015.

Ali (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh FDR, CAR, NPF, BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah berupa data sekunder yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap variabel dependen profitabilitas(ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016, lalu variabel FDR berpengaruh positif terhadap variabel dependen profitabilitas(ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016, dan variabel BOPO berpengaruh negative terhadap variabel dependen profitabilitas(ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016, serta variabel NPF tidak berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas(ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016.

Pratama (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Growth, Leverage, Firm Size, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh Growth, Leverage, Firm Size, dan Perputaran Total Aset. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah berupa data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa variabel Growth berpengaruh positif terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA), lalu variabel Leverage berpengaruh negatif terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA), dan variabel Firm Size memiliki hubungan negatif terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA), serta variabel Perputaran Total Aset

memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

(Erlangga & Mawardi, 2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh Total Aktiva, CAR, FDR, NPF terhadap profitabilitas (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah berupa data sekunder yang berasal dari situs resmi Bank Indonesia tahun 2010-2014. Hasil dari penelitian tersebut adalah Total Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Ermaya (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah berupa data sekunder yang berasal dari Bank Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah tahun 2010-2016. Hasil dari penelitian tersebut adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan Kualitas Aset Produktif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Muliawati (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang berasal dari situs resmi Bank Indonesia tahun 2011-2013. Hasil dari penelitian tersebut adalah DPK dan FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan NPF dan SWBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan yang terakhir BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Setelah melihat kajian pustaka tersebut, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini akan menggunakan beberapa variabel independen yaitu, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Total Aset. Sedangkan untuk penggunaan variabel dependen pada penelitian ini sama dengan beberapa penelitian yang tercantum pada kajian pustaka yaitu Probabilitas (ROA). Hanya saja yang membedakan dalam penelitian-penelitian diatas yaitu sumber data dan pengaplikasian atau tujuan penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan model regresi data panel, sama seperti yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Ali (2018).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Bank dalam hal ini adalah sebagai perantara, dimana bank akan menghimpun dana dari kelompok masyarakat yang mempunyai dana berlebih lalu memutarkannya kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan dana atau pembiayaan, pembiayaan tersebut dapat berupa modal usaha, sehingga pembiayaan tersebut dapat disebut sebagai pembiayaan produktif. Berdasarkan tugas bank diatas, bank dijuluki sebagai “intermediary”. Muhammad (dalam Ali, 2018)

Dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 yang telah dirubah sekaligus disempurnaan menjadi Undang-Undang No 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa di Indonesia akan diterapkan Dual Banking System yaitu Perbankan Konvensional dan Perbankan dengan prinsip Syariah. Perbedaan dari keduanya adalah dalam pelaksanaannya bank konvensional menerapkan prinsip bunga, sedangkan bank syariah sendiri dalam pelaksanaannya menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam. Dimana dalam Islam penggunaan bunga tersebut dilarang karena tergolong sebagai riba. Dalam Q.S Ali’Imran-130, Allah SWT berfirman “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”. Sehingga dapat diartikan bahwa secara luas Bank Syariah merupakan badan keuangan yang memiliki kegiatan pokok memberikan pembiayaan dalam bentuk kredit beserta tugas dan kegiatan pokok lainnya dalam lingkaran peredaran dan pembayaran uang dimana dalam pelaksanaannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. (Sintiya, 2018)

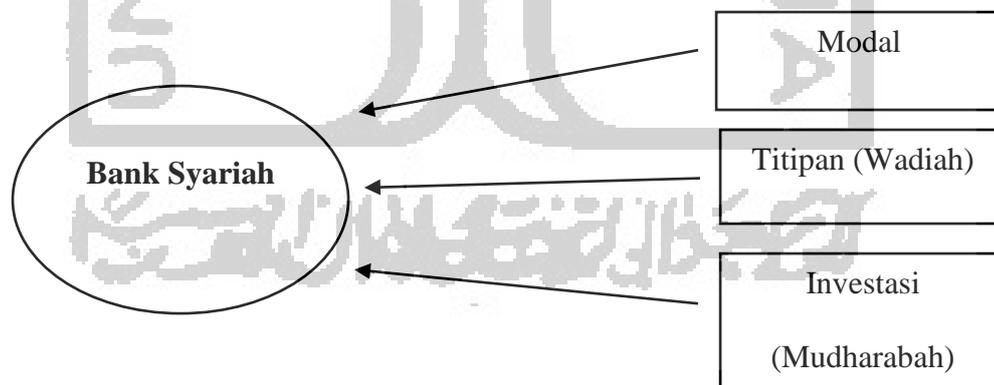
(Sri, 2015) Pendirian bank syariah awalnya didasarkan bahwa keinginan untuk dilakukannya transaksi keuangan maupun non keuangan yang bebas riba. Bank Syariah juga ingin menerapkan konsep kemitraan atau kerjasama (Mudharabah dan Musyarakah) dalam setiap transaksinya, dengan konsep bagi hasil yang disepakati pada saat akad.

2.2.2 Sumber Dana Bank Umum Syariah

Suharto,dkk (2003) Bank syariah tentunya memerlukan sumber dana dalam rangka melaksanakan fungsinya yaitu sebagai lembaga “intermediary”. Dalam hal ini pihak perbankan perlu selektif dalam menggunakan sumber dana yang akan digunakan dalam berbagai macam transaksinya, dengan dasar bahwa hal tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip syariah Islam.

Gambar 2.1

Sumber Dana Bank Umum Syariah



Berdasarkan gambar 2.1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber dana bank umum syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yaitu:

1. Modal

Berbeda dengan pendapat mengenai modal menurut pandangan golongan kapitalis yang menganggap bahwa modal adalah hak absolut yang harus dimiliki oleh individu, maka dalam Islam menganggap bahwa modal merupakan hak individu atau hak atas golongan. Dalam Islam juga dijelaskan bahwa modal merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki apabila ingin mempunyai suatu usaha, atau dalam hal ini sering dikenal sebagai modal usaha.

Dengan sumber dana “modal” inilah pihak bank dapat menyalurkannya untuk keperluan investasi maupun kegiatan operasional bank itu sendiri. Nantinya akan tercipta hubungan pihak bank dengan nasabah yaitu pihak bank sebagai pemilik dana atau modal (shahibul mal) yang memberikan kepercayaan kepada nasabah (mudharib) untuk mengelola usahanya.

2. Wadiah

Menurut bahasa wadiah mempunyai makna “meletakkan”. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa seorang nasabah yang meletakkan atau menitipkan hartanya kepada pihak bank dengan berlandaskan kepercayaan dan dengan proses serah terima diawal pada saat akad, yang nantinya dapat diambil kapan saja sesuai keinginan atau keperluan nasabah. Salah satu dasar yang telah Allah SWT firmankan dalam Al-Qur’an adalah Q.S An-Nisa:58 “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila

kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah maha mendengar, maha melihat.”

3. Mudharabah:

Mudharabah merupakan sumber dana berikutnya yang digunakan oleh bank umum syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya maupun dalam kegiatan berinvestasi. Mudharabah itu sendiri adalah suatu kerja sama antara pemilik dana (shahibul mal) dengan nasabah/pengusaha (mudharib). Prakteknya adalah Shahibul Mal memberikan dana atau modal usaha terhadap Mudharib, yang selanjutnya Mudharib akan menjalankan usahanya. Keuntungan yang diperoleh atas usaha tersebut akan di bagi berdasarkan “bagi hasil” yang kesepakatan besarnya sudah disepakati diawal pada saat akad. Namun apabila terjadi suatu kerugian maka pihak Shahibul Mal atau pemilik dana yang akan menanggungnya, terdapat pengecualian adalah ketika kerugian tersebut murni kesalahan Mudharib maka pihak Mudharib yang akan menanggung kerugian tersebut. Dalam Q.S Al-Muzammil:20 , Allah SWT berfirman “Dan orang-orang yang lain berjalan di muka bumi mencari keutamaan Allah.”

2.2.3 Pengumpulan Dana Bank Umum Syariah

Dalam melakukan pengumpulan dana yang berasal dari masyarakat, terdapat dua akad yang digunakan yaitu wadiah dan mudharabah. Sebagai contohnya adalah Wadiah Yad Dhamanah dalam prakteknya adalah masyarakat selaku nasabah akan menitipkan hartanya kepada bank umum syariah dan dapat diambil

kapan saja sesuai keperluan atau kebutuhan nasabah, dan nantinya bank dapat menyalurkannya atau memutarakan untuk keperluan investasi serta berhak atas keuntungan dari investasi tersebut. Sedangkan Mudharabah adalah dimana dalam prakteknya terjadi kersama kerja sama antara shahibul mal selaku pemilik dana dengan mudharib selaku yang menjalankan usaha, dimana keduanya berhak atas keuntungan yang diperoleh dengan prinsip bagi hasil yang sudah disepakati di awal pada saat akad.

2.2.4 Distribusi Dana Bank Umum Syariah

Suharto,dkk (2003) Terdapat perbedaan pendistribusian dana antara bank konvensional dengan bank syariah. Pada bank konvensional menggunakan sistem kredit, sedangkan dalam bank syariah tidak menggunakan sistem kredit. Menurut prinsip syariah Islam bahwa sesuatu yang berkaitan dengan kredit maka tidak akan jauh pula kaitannya dengan bunga, dimana dalam Islam sendiri bunga termasuk riba dan dilarang. Distribusi dana yang sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah:

1. Jual Beli

Jual beli tersebut terdiri dari:

Murabahah adalah kesepakatan antara penjual dan pembeli mengenai harga perolehan dan keuntungan (margin) dalam hal transaksi penjualan barang. Latar belakang seorang nasabah melakukan transaksi jual beli dengan pihak bank adalah dikarenakan nasabah belum memiliki modal yang cukup untuk melakukan jual beli langsung dengan supplier.

Salam: adalah transaksi yang biasa dilakukan sebelum barang selesai di kerjakan, jadi dalam salam ini transaksi jual beli dilakukan dengan cara konsumen memesan barang yang sesuai dengan kriteria konsumen dan proses pembayaran dilakukan sebelum barang yang diinginkan selesai dikerjakan.

Istishna adalah akad Istishna hampir sama dengan Salam, hanya saja perbedaannya dalam akad Istishna tidak ada tuntutan untuk menyegerakan pembayaran dan tidak terdapat batas waktu pengerjaan dan pelimpahan, hal tersebut dikarenakan akad ini digunakan untuk barang-barang yang tidak terdapat di pasar.

Ijarah Wa Iqtina: Untuk mempermudah sistem operasionalnya, bank umum syariah memasukkan akad ijarah kedalam akad jual beli. Prosesnya adalah bank akan menyewakan asetnya terhadap nasabah yang disepakati pada akhirnya akan terjadi pemindahan kepemilikan dari pihak bank kepada pihak nasabah.

2. Bagi Hasil

Bagi hasil tersebut terdiri dari:

Mudharabah adalah akad yang mempunyai makna bahwa pihak bank selaku shahibul mal akan memberikan pembiayaan 100% kepada pihak mudharib untuk melaksanakan usahanya, dengan keuntungan yang akan dibagi hasilkan sesuai yang disepakati diawal pada saat akad. Misalnya kesepakatan bagi hasilnya adalah 65% untuk shahibul mal dan 35% untuk mudharib. Sedangkan apabila terjadi suatu kerugian atau

kelalaian yang dilakukan oleh salah satu pihak maka pihak tersebut yang akan menanggungnya.

Musyarakah adalah akad yang sejatinya hampir sama dengan akad mudharabah, hanya aja perbedaannya pada akad musyarakah penyediaan dana atau modal tidak mutlak dari shahibul mal dan mudharib hanya mutlak melakukan pengelolaan usaha. Tetapi dalam musyarakah terjadi suatu penggabungan dana, dimana apabila dari usaha tersebut mengalami keuntungan atau kerugian akan dibagi sesuai proporsi modal di awal.

2.2.5 Sistem Bagi Hasil Bank Umum Syariah

Hubungan antara pihak bank dengan nasabah bank umum syariah adalah shahibul mal (penyedia dana atau modal usaha) dengan mudharib (pelaksana atau pengelola usaha). Dimana didalam kerja sama usaha yang dijalankan akan disepakati nisbah bagi hasil dari keuntungan yang nantinya akan diperoleh antara shahibul mal dengan mudharib dan kesepakatan tersebut akan terjadi pada saat akad. Untuk masalah kerugian juga sudah diatur, dalam hal ini masing-masing pihak akan berusaha yang terbaik dalam menjalankan tugasnya supaya tidak terjadi kelalaian yang akan menyebabkan kerugian. Hal tersebut juga tergantung pada akad yang digunakan.

2.2.6 Laporan Keuangan Perbankan

Suharto,dkk (2003) Untuk mengetahui kinerja perbankan beserta posisi keuangannya kita dapat mengetahuinya melalui laporan keuangan perbankan tersebut. Selain itu laporan keuangan dapat memberikan informasi penting yang

diperlukan oleh pihak tertentu atau bisa juga informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informasi tersebut setidaknya mencakup:

1. Pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan
2. Prospek arus kas
3. Kepatuhan perbankan
4. Sumber daya ekonomi
5. Sebagai bahan evaluasi
6. Zakat dan fungsi sosial perbankan lainnya

2.2.7 Teori Yang Mempengaruhi Profitabilitas

(Yunita, 2016) Untuk melihat baik atau buruknya kinerja suatu perbankan dapat dilihat melalui tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perbankan dapat diartikan bahwa semakin baiknya kinerja perbankan tersebut, tetapi semakin rendah tingkat profitabilitas suatu perbankan dapat diartikan bahwa semakin buruk kinerja perbankan tersebut.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perbankan, salah satunya dengan berdasarkan pada rasio Return On Assets (ROA). ROA digunakan sebagai variabel dependen untuk mengukur kinerja perbankan dalam hal menghasilkan profitabilitas secara keseluruhan, dengan begitu perbankan dapat selalu memperbaiki kinerjanya supaya lebih efektif dan efisien. Cara pengukuran ROA adalah:

$$ROA = \frac{LABA\ TAHUN\ BERJALAN}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

Bank Indonesia sudah menentukan standar ROA adalah pada kisaran 1,5%. Semakin besar rasio ROA pada suatu perbankan, berarti semakin baik pula kinerja dari perbankan tersebut.

2.2.8 Capital Adequacy Ratio (CAR)

(Rizkika & Dillak, 2017) Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan sebagai variabel independen untuk mengukur seberapa besar modal yang dimiliki oleh perbankan, hal tersebut dimaksudkan untuk mengantisipasi sekaligus melunasi terhadap resiko kerugian yang dihadapi perbankan dalam kegiatan perkreditan dan kegiatan jual beli surat berharga. Cara pengukuran CAR adalah:

$$CAR = \frac{MODAL}{AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO} \times 100\%$$

Ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) mengenai Bank Syariah yang sudah direvisi pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 7/13 tahun 2005, Cadangan minimum permodalan yang harus dimiliki oleh suatu Bank Umum Syariah mengalami kenaikan dari 8% menjadi 10%.

2.2.9 Non Performing Financing (NPF)

Rasio Non Performing Financing (NPF) digunakan sebagai variabel dalam hal pengukuran resiko kredit, dari nilai NPF tersebut kita dapat mengetahui bahwa kinerja perbankan akan dinilai semakin buruk apabila nilai NPF tersebut semakin besar. Hal tersebut dikarenakan banyaknya indikasi kredit macet atau dana yang tidak dapat ditagih, sehingga perbankan tidak bisa menyalurkan pembiayaannya terhadap aktiva produktif lainnya. Cara pengukuran NPF adalah:

$$NPF = \frac{PEMBIAYAAN BERMASALAH}{TOTAL PEMBIAYAAN} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/11/PBI/2015 , Bank Indonesia telah menetapkan bahwa rasio Non Performing Financing (NPF) adalah dibawah 5%.

2.2.10 Total Aset

Total aset digunakan sebagai variabel independent, dalam hal ini total aset merupakan variabel untuk mengukur jumlah harta dan kekayaan yang dimiliki oleh perbankan, baik berupa aset keuangan maupun aset non keuangan yang pada akhirnya digunakan untuk mencapai tujuan dan melaksanakan kegiatan operasionalnya. Jumlah total aset tersebut dalam pengukurannya adalah melalui jumlah aset terakhir yang telah dilaporkan terhadap Bank Indonesia. (Lubis, 2016)

$$\text{Total Aset} = \text{Total Aset Keuangan} + \text{Total Aset Non Keuangan}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel Independen Dengan Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan Antara Rasio CAR dengan Rasio ROA

Besar atau kecilnya modal yang perbankan miliki menjadi tolak ukur seberapa kuat perbankan mengantisipasi resiko kerugian yang akan terjadi di masa mendatang. Suardita dan Putri (Yusuf, 2017) menjelaskan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif kepada ROA, semakin tinggi atau bertambahnya CAR maka kekuatan yang dimiliki perbankan untuk mengantisipasi sekaligus melunasi terhadap resiko kerugian yang dihadapi perbankan dalam kegiatan perkreditan dan kegiatan jual beli surat berharga akan semakin kuat. Dengan terantisipasi resiko kerugian maka profitabilitas yang akan diperoleh oleh perbankan tersebut akan meningkat.

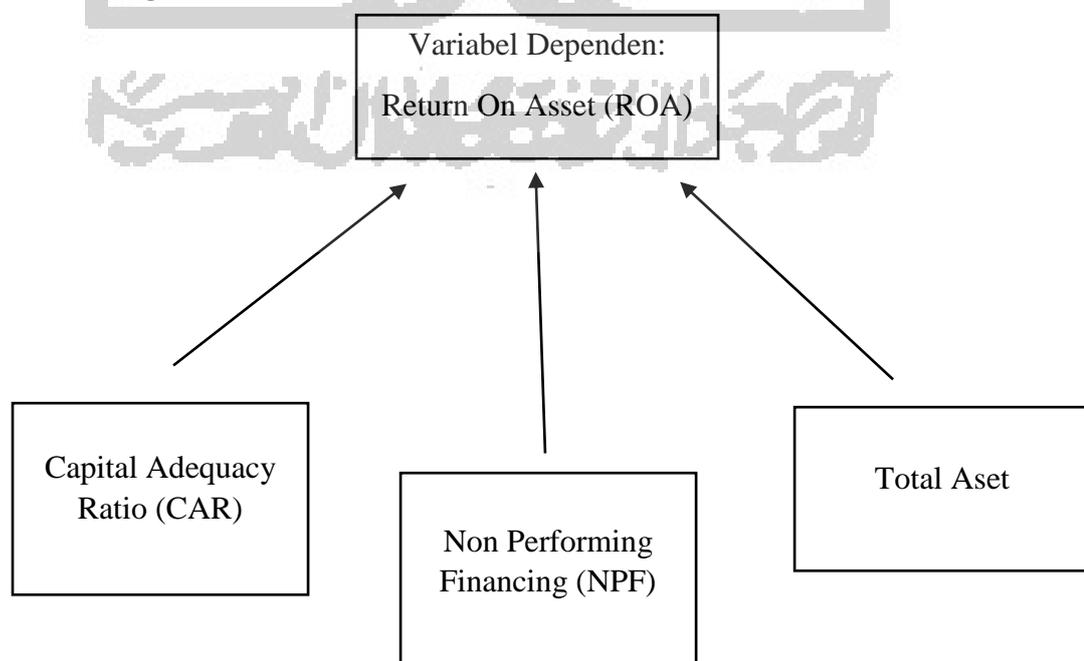
2.3.2 Hubungan Antara Rasio NPF dengan Rasio ROA

NPF ini digunakan sebagai variabel untuk mengukur resiko kredit, dari nilai NPF tersebut kita dapat melihat baik atau buruknya kinerja perbankan. (Nugraha & Murdijaningsih, 2017) menjelaskan kinerja perbankan akan dinilai semakin buruk apabila nilai NPF tersebut semakin besar, sedangkan kinerja perbankan akan dinilai semakin baik apabila nilai NPF tersebut semakin kecil. Penyebabnya adalah banyaknya indikasi kredit macet atau dana yang tidak dapat ditagih, sehingga perbankan tidak bisa menyalurkan pembiayaannya terhadap aktiva produktif lainnya. Sehingga dapat diartikan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

2.3.3 Hubungan Antara Total Aset dengan Rasio ROA

Total Aset memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas karena dari variabel ini kita dapat melihat ukuran jumlah harta dan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perbankan. Pengukuran tersebut dapat dilihat melalui total aset keuangan dan juga total aset non keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dapat diartikan bahwa variabel dependen ROA (Return On Asset) dipengaruhi oleh variabel independent Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Total Aset.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
2. Non Performing Financing (NPF) mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
3. Total Aset mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengertian dari data sekunder atau biasa disebut data tidak langsung itu sendiri adalah data yang dibuat oleh orang lain atau suatu lembaga yang kemudian disebarluaskan atau dipublikasikan dalam kurun waktu tertentu untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Data tersebut juga akan selalu dilakukan pembaharuan baik dari lembaga terkait maupun penelitian-penelitian yang dilakukan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yang terdiri dari:

1. Return On Asset (ROA) : Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019.
2. Capital Adequacy Ratio (CAR) : Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019.
3. Non Performing Financing (NPF) : Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019
4. Total Aset : Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019

Pengumpulan data ROA, CAR, NPF, Total aset tersebut menggunakan data 11 bank umum syariah yang ada di Indonesia. Kriteria dalam penentuan sampel bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian adalah memiliki Laporan

Keuangan Tahunan dalam bentuk Quartal berdasarkan variabel yang dibutuhkan yaitu ROA, CAR, NPF, Total Aset selama 7 tahun kebelakang yaitu tahun 2013-2019. Bank yang termasuk dalam kriteria tersebut yaitu:

Tabel 3.1

Daftar Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Mandiri
2	BRI Syariah
3	Bank Syariah Bukopin
4	BNI Syariah
5	Bank Muamalat Indonesia
6	BCA Syariah
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Jabar Banten Syariah
10	Bank Victoria Syariah
11	Bank Maybank Syariah Indonesia

3.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja suatu perbankan salah satunya dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas yang dapat dicapai oleh perbankan tersebut. Maka dari itu profitabilitas sebagai variabel dependen untuk mengukurnya dapat menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA)

ROA digunakan sebagai variabel dependen untuk mengukur kinerja perbankan dalam hal menghasilkan profitabilitas secara keseluruhan, dengan begitu perbankan dapat selalu memperbaiki kinerjanya supaya lebih efektif dan efisien. ROA dapat diukur dengan cara:

$$ROA = \frac{LABA\ TAHUN\ BERJALAN}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR digunakan sebagai variabel independen untuk mengukur seberapa besar modal yang dimiliki oleh perbankan, hal tersebut dimaksudkan untuk mengantisipasi sekaligus melunasi terhadap resiko kerugian yang dihadapi perbankan dalam kegiatan perkreditan dan kegiatan jual beli surat berharga. CAR dapat diukur dengan cara:

$$CAR = \frac{MODAL}{AKTIVA\ TERTIMBANG\ MENURUT\ RESIKO} \times 100\%$$

3. Non Performing Financing (NPF)

NPF digunakan sebagai variabel independen dalam hal pengukuran resiko kredit, dari nilai NPF tersebut kita dapat mengetahui bahwa kinerja perbankan akan dinilai semakin buruk apabila nilai NPF tersebut semakin besar. Hal tersebut dikarenakan banyaknya indikasi kredit macet atau dana yang tidak dapat ditagih, sehingga perbankan tidak bisa menyalurkan pembiayaannya terhadap aktiva produktif lainnya. NPF dapat diukur dengan cara:

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$$

4. Total Aset

Total aset digunakan sebagai variabel independen, dalam hal ini total aset merupakan variabel untuk mengukur jumlah harta dan kekayaan yang dimiliki oleh perbankan, baik berupa aset keuangan maupun aset non keuangan yang pada akhirnya digunakan untuk mencapai tujuan.

$$\text{Total Aset} = \text{Total Aset Keuangan} + \text{Total Aset Non Keuangan}$$

3.3 Metode Analisis

Data panel merupakan gabungan dari data time series dan data cross section, dimana dalam melakukan regresi data panel terdapat tiga model yang biasa digunakan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

3.3.1 Common Effect Model (CEM)

Model Common Effect dilakukan hanya dengan menggabungkan data time series dan data cross section, model ini dikenal paling simpel dan mudah dalam mengestimasi data panel. Hal tersebut dikarenakan pengestimasi metode ini tidak didasarkan dari segi waktu maupun individu, sehingga dugaan sesuai hipotesis bahwa perilaku data antar perusahaan atau dalam hal ini perbankan sejenis dalam kurun waktu yang beragam. (Widarjono, 2013). Dengan begitu kita untuk mengestimasi kita dapat menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

Y: Return On Assets (ROA)

X₁: Capital Adequacy Ratio (CAR)

X₂: Non Performing Financing (NPF)

X₃: Total Aset

i: 11 Bank Umum Syariah

t: Kurun Waktu 2013-2019

e: error terms

3.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Variabel dummy yang berfungsi untuk mengungkapkan terdapatnya sebuah perbedaan pada setiap intersepnya digunakan untuk mengestimasi pada Fixed Effect Model (FEM). Sesuai dugaan dari hipotesis adalah bahwa Fixed Effect Model (FEM) mengandung perbedaan antar intersep pada masing-masing perusahaan tetapi intersep antar waktunya sama. Dugaan dari hipotesis berikutnya adalah bahwa Fixed Effect Model (FEM) memiliki slope yang tetap pada antar perusahaan maupun antar waktu.

$$Y_{it} =$$

$$\beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + \beta_8 D_{5i} + \beta_9 D_{6i} + \beta_{10} D_{7i} + \beta_{11}$$

$$D_{8i} + \beta_{12} D_{9i} + \beta_{13} D_{10i} + e_{it}$$

Dimana:

D_{1i} : 1 untuk Bank Syariah Mandiri dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{2i} : 2 untuk BRI Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{3i} : 3 untuk Bank Syariah Bukopin dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{4i} : 4 untuk BNI Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{5i} : 5 untuk Bank Muamalat Indonesia dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{6i} : 6 untuk BCA Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{7i} : 7 untuk Bank Panin Dubai Syariah 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{8i} : 8 untuk Bank Mega Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{9i} : 9 untuk Bank Jabar Banten Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{10i} : 10 untuk Bank Victoria Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

3.3.3 Random Effect Model (REM)

Pada Random Effect Model (REM) metode OLS tidak bisa digunakan, hal tersebut dikarenakan Random Effect Model digunakan untuk mengestimasi data panel yang pada variabelnya terdapat error terms atau gangguan yang dimana dapat muncul keterkaitan antar waktu dan antar perusahaan. Maka dari itu metode Generalized Least Square (GLS) lebih tepat digunakan dengan tujuan untuk menghapus autokorelasi yang merupakan masalah dalam model. Untuk menggambarkan variabel gangguan atau error terms dapat digambarkan dengan simbol “ v_{it} ” yang didalamnya merupakan gabungan dari data time series dan data cross section serta variabel gangguan individu. Intersep yang memiliki sifat random dapat digambarkan melalui persamaan, yaitu:

$$\beta_{oi} = \beta_o + \mu_i$$

β_o merupakan rata-rata intersep dan μ_i merupakan error yang memiliki sifat acak. Maka dari itu akan melahirkan persamaan berupa:

$$Y_{it} =$$

$$\beta_o + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + \beta_8 D_{5i} + \beta_9 D_{6i} + \beta_{10} D_{7i} + \beta_{11} D_{8i} + \beta_{12} D_{9i} + \beta_{13} D_{10i} + v_{it}$$

v_{it} tersebut merupakan penjumlahan antara $\epsilon_{it} + \mu_i$

Keterangan:

Y: Return On Assets (ROA)

X_1 : Capital Adequacy Ratio (CAR)

X_2 : Non Performing Financing (NPF)

X_3 : Total Aset

D_{1i} - D_{10i} : Bank Umum Syariah

t: Kurun waktu 2013-2019

v_{it} : Variabel gangguan

ϵ_{it} : Variabel gangguan secara keseluruhan

μ_i : Variabel gangguan yang sifatnya acak

3.4 Pemilihan Model Pengolahan Data

Penentuan model yang paling baik digunakan untuk pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model adalah dengan melakukan estimasi regresi data panel. Teknik estimasi yang dapat digunakan adalah dengan Uji Chow yaitu untuk menentukan menggunakan OLS tanpa

variable dummy atau OLS dengan variabel dummy dan dapat menggunakan Uji Hausman yaitu untuk menentukan menggunakan metode OLS atau GLS.

3.4.1 Uji Chow Test

Pemilihan metode yang lebih baik antara metode OLS tanpa variabel dummy (Common Effect Model) dengan variabel dummy (Fixed Effect Model) maka harus dilakukan dengan menggunakan Uji Chow sesuai hipotesis:

$$H_0: \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_5 = \alpha_6 = \alpha_7 = \alpha_8 = \alpha_9 = \alpha_{10} = 0 \text{ (dummy=0)}$$

$$H_a: \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \alpha_4 \neq \alpha_5 \neq \alpha_6 \neq \alpha_7 \neq \alpha_8 \neq \alpha_9 \neq \alpha_{10} \neq 0 \text{ (dummy} \neq 0 \text{)}$$

Untuk menentukan menolak atau gagal menolak H_0 dapat dengan melihat nilai sum of squared residual pada uji F statistic yaitu:

$$F = \frac{SSR_r - \frac{SSR_u}{q}}{\frac{SSR_u}{n-k}}$$

Keterangan:

SSR_r = Sum of squared residuals tanpa variabel dummy (restricted model)

SSR_u = Sum of squared residuals dengan variabel dummy (unrestricted model)

q = Jumlah penambahan variabel

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter

Langkah selanjutnya apabila nilai F statistic telah diperoleh adalah membandingkannya dengan F kritis dengan berdasarkan pada tabel distribusi F dan berdasarkan pada “ α ” yang dipakai. Cara mengestimasi adalah ketika F statistik > F kritis maka menolak H_0 , dengan makna bahwa model yang terbaik

untuk digunakan adalah variabel dummy (fixed effect model), namun ketika F statistic $< F$ kritis maka gagal menolak H_0 , dengan makna bahwa model yang terbaik untuk digunakan adalah regresi data panel tanpa menggunakan variabel dummy.

Cara lain untuk mengestimasi adalah dengan menggunakan probabilitas F . Ketika nilai probabilitas $F < \alpha 5\%$ adalah menolak H_0 atau dengan kata lain menerima H_a , maka dari itu model yang terbaik adalah regresi data panel dengan menggunakan variabel dummy (Fixed Effect Model), namun ketika nilai probabilitas $F > \alpha 5\%$ adalah gagal menolak H_0 , maka dari itu model yang terbaik adalah regresi data panel tanpa variabel dummy (Common Effect Model).

3.4.2 Uji Hausman

(Widarjono, 2013) Pemilihan metode yang lebih baik antara Generalized Least Square (GLS) dengan Random Effect Model atau metode Ordinary Least Square (OLS) dengan Fixed Effect Model maka harus dilakukan dengan menggunakan Uji Hausman sesuai hipotesis:

H_0 : GLS lebih efektif daripada OLS (Random Effect Model)

H_a : OLS lebih efektif daripada GLS (Fixed Effect Model)

$$m = \hat{q} \text{ var } (\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

Dimana $\hat{q} = [\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}]$ dan $\text{var}(\hat{q}) = \text{var}(\hat{\beta}_{OLS}) - \text{var}(\hat{\beta}_{GLS})$

Untuk menentukan menolak atau gagal menolak H_0 dapat dengan melakukan perbandingan probabilitas Chi-Square dengan α yang digunakan:

1. Ketika nilai probabilitas Chi-Square $< \alpha=5\%$ adalah menolak H_0 atau dengan kata lain menerima H_a , maka dari itu metode yang efektif untuk digunakan adalah OLS (Fixed Effect Model).
2. Ketika nilai probabilitas Chi-Square $> \alpha=5\%$ adalah gagal menolak H_0 , maka dari itu metode yang efektif untuk digunakan adalah GLS (Random Effect Model)

3.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

(Widarjono, 2013) Untuk mengetahui model yang paling baik digunakan antara random effect atau metode OLS tanpa variabel dummy (common effect) dapat dengan menggunakan Uji Lagrange Multiplier. Pengujiannya dapat dilakukan sesuai hipotesis:

H_0 : Metode OLS tanpa variabel dummy lebih tepat digunakan daripada Random Effect Model (REM)

H_a : Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan daripada metode OLS tanpa variabel dummy

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

$$= \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Dimana n =jumlah individu; T =jumlah periode waktu dan \hat{e} adalah residual metode OLS.

Untuk mengetahui hasil dari regresi tersebut menolak atau gagal menolak H_0 caranya adalah dengan membandingkan nilai LM statistic dengan nilai statistic Chi-Squares. Ketika nilai LM statistic $>$ statistic Chi-Squares adalah

menolak H_0 , maka dari itu artinya Random Effect Model (REM) lebih tepat untuk digunakan daripada metode OLS tanpa variabel dummy. Tetapi, ketika nilai LM statistic < statistic Chi-Squares adalah gagal menolak H_0 , maka dari itu artinya metode OLS tanpa variabel dummy lebih tepat untuk digunakan daripada Random Effect Model (REM).

3.5 Pengujian Statistik

Tahap berikutnya setelah diketahui metode terbaik yang digunakan adalah melakukan estimasi nilai R-squared, Uji F, Uji T untuk melihat hubungan variabel independent terhadap variabel dependent:

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared berfungsi untuk melihat variasi dari variabel dependen (Y) yang didalamnya dijelaskan oleh variabel independen (X). 0 dan 1 adalah letak nilai koefisien determinasi, yang apabila nilainya semakin besar atau mendekati 1 artinya semakin baik garis regresinya, dan sebaliknya akan semakin buruk apabila nilai R^2 semakin mendekati 0.

3.5.2 Uji F

Untuk melihat pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka dapat dengan menggunakan Uji F. Hasil regresi uji F diestimasi berdasarkan hipotesis:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_m = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_m \neq 0$$

Dimana $m=1,2,3,\dots,m$

Penentuan menolak ataupun gagal menolak H_0 dapat dengan melakukan perbandingan nilai F hitung terhadap nilai F kritis yang berdasarkan pada tabel distribusi F. Untuk mencari nilai F hitung dapat dengan menggunakan cara:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{\frac{1-R^2}{n-k}}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

k: Jumlah parameter estimasi termasuk intersep

n: Jumlah observasi

Ketika nilai F hitung $>$ F kritis adalah menolak H_0 , maka dari itu kesimpulannya adalah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi, ketika nilai F hitung $<$ F kritis adalah gagal menolak H_0 , maka dari itu kesimpulannya variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Cara lain untuk mengetahui menolak atau gagal menolak H_0 juga dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai probabilitas dengan α . Ketika nilai probabilitas $<$ α adalah menolak H_0 , tetapi ketika nilai probabilitas $>$ α adalah gagal menolak H_0 .

3.5.3 Uji T

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui Uji T. Hal yang harus diperhatikan dalam Uji T adalah pemilihan menggunakan uji satu sisi atau dua sisi. Dilihat berdasarkan kriterianya penelitian ini menggunakan Uji T dengan pengujian satu

sisi. Dalam pengujian menggunakan Uji T harus sesuai dengan hipotesisnya, yaitu:

1. Uji T (Hipotesis Satu Sisi Positif):

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

2. Uji T (Hipotesis Satu Sisi Negatif):

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 < 0$$

Ketika nilai T hitung $>$ nilai T kritis adalah menolak H_0 , maka dari itu kesimpulannya adalah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi, ketika nilai T hitung $<$ T kritis adalah gagal menolak H_0 , maka dari itu kesimpulannya adalah variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Cara lain untuk mengetahui menolak atau gagal menolak H_0 juga dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai probabilitas dengan α . Ketika nilai probabilitas $<$ α adalah menolak H_0 , tetapi ketika nilai probabilitas $>$ α adalah gagal menolak H_0 .

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data panel, data panel itu sendiri merupakan gabungan dari data time series dan data cross section. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder atau biasa disebut data tidak langsung yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independennya terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Total Aset. Periode yang digunakan adalah tahun 2013-2019 dengan sampel 11 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat memperoleh informasi berupa tingkat profitabilitas bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2013-2019.

Tabel 4.1

Hasil Descriptive Statistic Test

	ROA	CAR	NPF	Total Aset
Mean	1.091993	39.60441	7.377273	19745687
Min	-20.13000	10.16000	0.000000	659857.0
Max	122.0000	2658.000	400.0000	1.01E+08
Standar Deviasi	8.281144	184.5161	29.62366	24330079

Pada tabel 4.1 didapatkan nilai Mean, Min, Max, Standar deviasi dari hasil regresi Descriptive Statistic Test. Hasil dari regresi tersebut mencakup keseluruhan variabel, yaitu variabel dependen berupa ROA dan variabel independen yang terdiri dari CAR, NPF, Total Aset.

Variabel Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2019 diperoleh hasil Mean/Nilai Rata-Rata sebesar 1.091993, Minimum/Nilai Minimal sebesar -20.13000, Max/Nilai Maksimal sebesar 122.0000, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 8.281144.

Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2019 diperoleh hasil Mean/Nilai Rata-Rata sebesar 39.60441, Minimum/Nilai Minimal sebesar 10.16000, Max/Nilai Maksimal sebesar 2658.000, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 184.5161.

Variabel Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2019 diperoleh hasil Mean/Nilai Rata-Rata sebesar 7.377273, Minimum/Nilai Minimal sebesar 0.000000, Max/Nilai Maksimal sebesar 400.0000, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 29.62366.

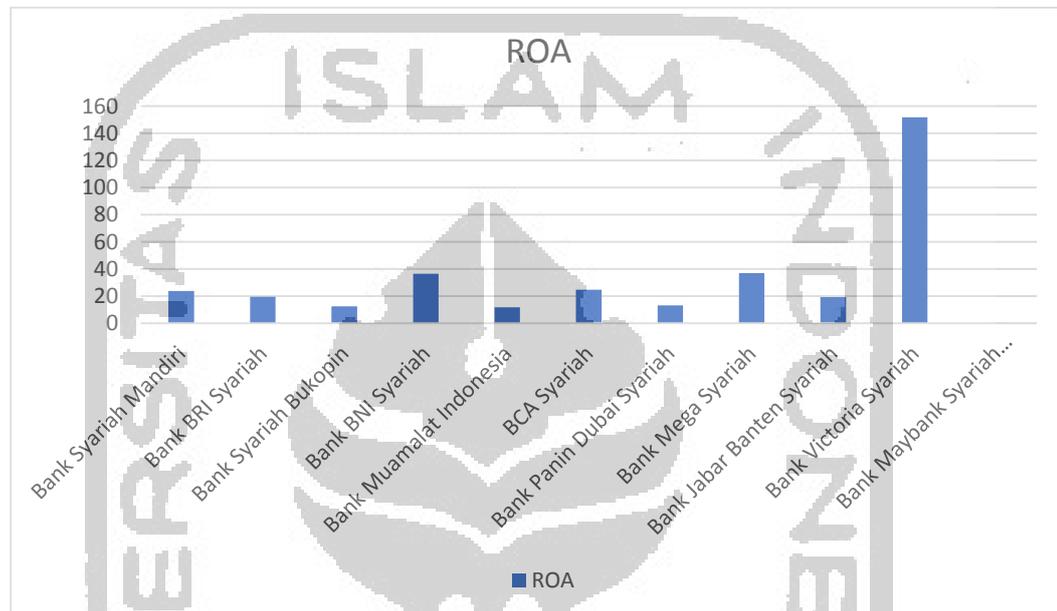
Variabel Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2019 diperoleh hasil Mean/Nilai Rata-Rata sebesar 19745687, Minimum/Nilai Minimal sebesar 659857.0, Max/Nilai Maksimal sebesar 1.01E+08, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 24330079.

4.1.1 Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

Tolak ukur kinerja suatu perbankan salah satunya bisa dilihat dari tingkat kemampuan perbankan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan atau tingkat profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh suatu perbankan maka semakin baik kinerja maupun tingkat kesehatan perbankan tersebut, begitu juga sebaliknya. Tingkat profitabilitas suatu perbankan dapat digambarkan melalui variabel Return On Asset (ROA).

Grafik 4.1

**Grafik Tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2013-2019**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada grafik 4.1 menggambarkan tingkat profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2019, dimana selama tahun 2013-2019 bank umum syariah yang memiliki jumlah tingkat profitabilitas (ROA) paling besar adalah Bank Victoria Syariah sebesar 151.71 , sedangkan bank umum syariah yang memiliki jumlah tingkat profitabilitas (ROA) paling rendah adalah Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar 0.34.

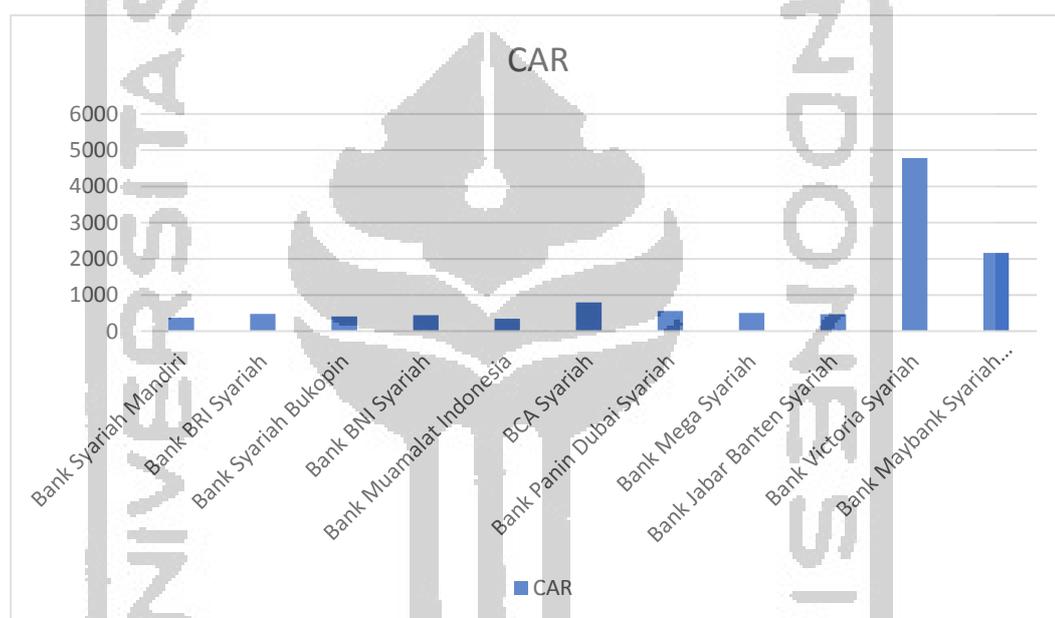
4.1.2 Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah

Salah satu variabel yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan adalah variabel CAR. Variabel ini menggambarkan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh perbankan, hal tersebut untuk mengantisipasi terjadinya kerugian.

Maka dari itu perbankan perlu untuk memiliki nilai CAR yang tinggi, supaya perbankan tersebut memiliki penyediaan dana yang tinggi untuk mengatasi resiko kerugian yang mungkin akan dihadapi oleh suatu perbankan.

Grafik 4.2

**Grafik Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2013-2019**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada grafik 4.2 menggambarkan tingkat variabel CAR bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2019, dimana selama tahun 2013-2019 bank umum syariah yang memiliki jumlah CAR paling besar adalah Bank Victoria Syariah sebesar 4783.46, sedangkan bank umum syariah yang memiliki jumlah CAR paling rendah adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 347.5.

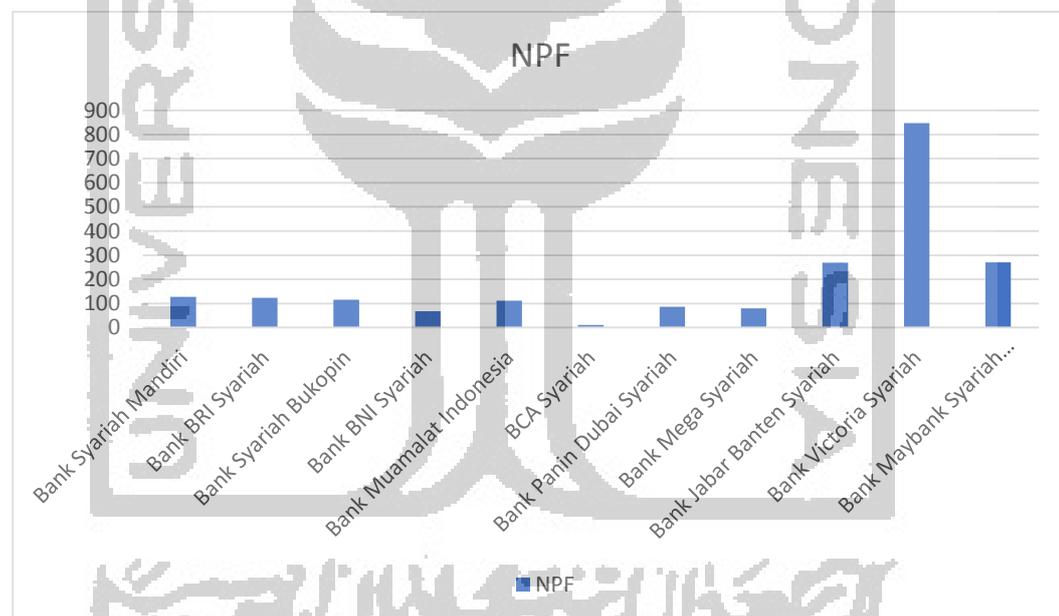
4.1.3 Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah

Variabel NPF adalah salah satu variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Variabel NPF menjelaskan mengenai resiko kredit, yang termasuk didalamnya yaitu penyaluran pembiayaan dan investasi dana bank. Dari situ kita bisa melihat seberapa besar resiko pembiayaan yang akan dihadapi oleh perbankan.

Grafik 4.3

Grafik Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun 2013-2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada grafik 4.3 menggambarkan tingkat Non Performing Financing (NPF) bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2019, dimana selama tahun 2013-2019 bank umum syariah memiliki jumlah NPF paling besar adalah Bank

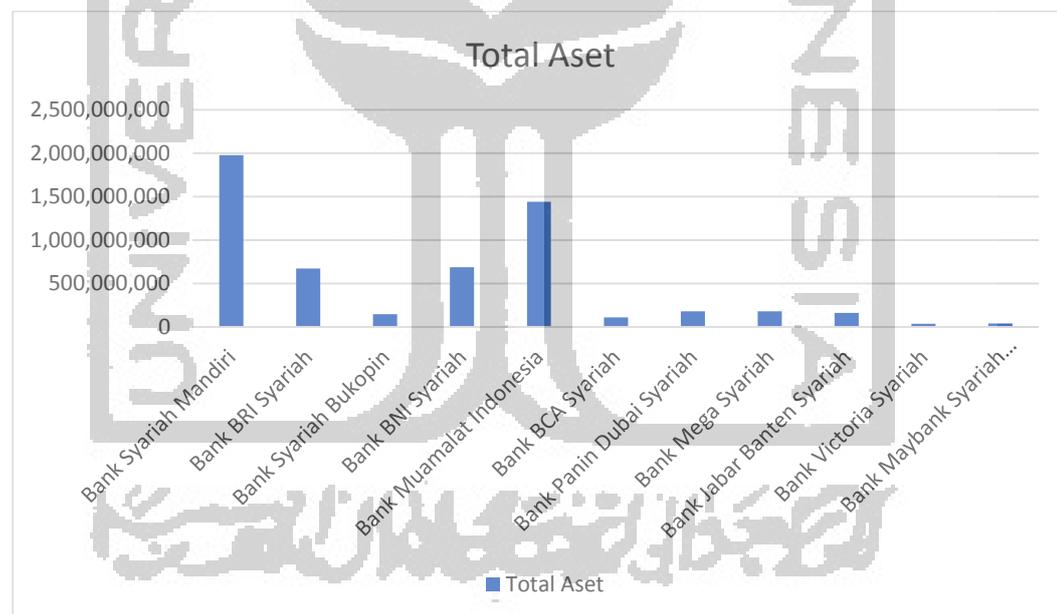
Victoria Syariah sebesar 846.64, sedangkan bank umum syariah yang memiliki jumlah NPF paling rendah adalah BCA Syariah sebesar 11.55.

4.1.4 Total Aset Bank Umum Syariah

Total aset adalah suatu variabel yang terdiri dari aset keuangan maupun aset non keuangan. Alasan penulis mengangkat variabel total aset sebagai variabel independen karena dari variabel total aset ini kita bisa mengetahui akumulasi transaksi dan aliran dana dan lain-lainnya pada suatu periode waktu tertentu yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) perbankan.

Grafik 4.4

Grafik Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2019



Pada grafik 4.4 menggambarkan jumlah total aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2019, dimana selama tahun 2013-2019 bank umum syariah yang memiliki jumlah total aset paling besar adalah Bank Syariah Mandiri

sebesar Rp1.977.069.796,00 , sedangkan bank umum syariah yang memiliki jumlah total aset paling rendah adalah Rp39.560.081,00 .

4.2 Hasil Estimasi

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data time series dan data cross section. Dalam pengujian data panel tersebut ada tiga metode, yaitu Metode Common Effect Model (CEM), Metode Fixed Effect Model (FEM), Metode Random Effect Model (REM).

4.2.1 Metode Common Effect Model (CEM)

Berikut adalah hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan Common Effect Model (CEM):

Tabel 4.2

Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/21/19 Time: 08:13
 Sample: 2013Q1 2019Q4
 Periods included: 28
 Cross-sections included: 11
 Total panel (unbalanced) observations: 286

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.30664	1.845112	-6.127887	0.0000
CAR	0.063666	0.001843	34.54698	0.0000
NPF	-0.147276	0.011387	-12.93390	0.0000
LOG(TOTAL_ASET)	0.684538	0.114488	5.979127	0.0000
R-squared	0.911986	Mean dependent var		1.091993
Adjusted R-squared	0.911050	S.D. dependent var		8.281144
S.E. of regression	2.469810	Akaike info criterion		4.660047
Sum squared resid	1720.189	Schwarz criterion		4.711180
Log likelihood	-662.3867	Hannan-Quinn criter.		4.680543
F-statistic	974.0143	Durbin-Watson stat		0.993600
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan Common Effect Model (CEM) diperoleh nilai koefisien pada $CAR = 0.063666$, $NPF = -0.147276$, $LOG(TOTAL_ASET) = 0.684538$ dengan R-squared sebesar 91,19%.

4.2.2 Metode Fixed Effect Model (FEM)

Berikut adalah hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect Model:

Tabel 4.3
Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 11/21/19 Time: 08:14
Sample: 2013Q1 2019Q4
Periods included: 28
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 286

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.458623	3.577129	-1.525979	0.1282
CAR	0.065209	0.001918	33.99171	0.0000
NPF	-0.157983	0.012073	-13.08523	0.0000
LOG(TOTAL_ASET)	0.320521	0.223037	1.437076	0.1518
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.919558	Mean dependent var	1.091993
Adjusted R-squared	0.915713	S.D. dependent var	8.281144
S.E. of regression	2.404195	Akaike info criterion	4.640020
Sum squared resid	1572.202	Schwarz criterion	4.818985
Log likelihood	-649.5228	Hannan-Quinn criter.	4.711754
F-statistic	239.1783	Durbin-Watson stat	1.102374
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) diperoleh nilai koefisien pada $CAR = 0.065209$, $NPF = -0.157983$, $LOG(TOTAL_ASET) = 0.320521$ dengan R-squared sebesar 91,95%.

4.2.3 Metode Random Effect Model (REM)

Berikut adalah hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan Random Effect Model (REM):

Tabel 4.4
Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/21/19 Time: 08:15
Sample: 2013Q1 2019Q4
Periods included: 28
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 286
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.94627	2.238426	-4.890164	0.0000
CAR	0.063912	0.001829	34.94073	0.0000
NPF	-0.149203	0.011399	-13.08923	0.0000
LOG(TOTAL_ASET)	0.659493	0.139204	4.737584	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.464443	0.0360
Idiosyncratic random		2.404195	0.9640

Weighted Statistics			
R-squared	0.912768	Mean dependent var	0.788704
Adjusted R-squared	0.911840	S.D. dependent var	8.209950
S.E. of regression	2.436904	Sum squared resid	1674.658
F-statistic	983.5829	Durbin-Watson stat	1.022273
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.911931	Mean dependent var	1.091993
Sum squared resid	1721.268	Durbin-Watson stat	0.994591

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan Random Effect Model (REM) diperoleh nilai koefisien pada CAR= 0.063912, NPF= -0.149203, LOG(TOTAL_ASET)= 0.659493 dengan R-squared sebesar 91,28%.

4.3 Pemilihan Model Terbaik

Tahap berikutnya setelah kita mengetahui hasil regresi dari Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM) adalah pemilihan model terbaik. Langkah untuk menentukan pemilihan model terbaik adalah dengan menggunakan Uji Chow yaitu untuk menentukan antara pendekatan Common Effect Model atau Fixed Effect Model dan dengan menggunakan Uji Hausman yaitu untuk menentukan antara pendekatan Fixed Effect Model atau Random Effect Model. Dengan begitu kita dapat mengetahui pendekatan yang paling tepat terhadap model yang akan kita gunakan.

4.3.1 Pemilihan Model Common dan Fixed Effect dengan Uji Chow

Pemilihan metode yang lebih baik antara metode OLS tanpa variabel dummy (Common Effect Model) dengan variabel dummy (Fixed Effect Model) maka harus dilakukan menggunakan Uji Chow sesuai hipotesis:

$$H_0: \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_5 = \alpha_6 = \alpha_7 = \alpha_8 = \alpha_9 = \alpha_{10} = 0$$

$$H_a: \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \alpha_4 \neq \alpha_5 \neq \alpha_6 \neq \alpha_7 \neq \alpha_8 \neq \alpha_9 \neq \alpha_{10} \neq 0$$

Untuk melihat metode yang paling tepat dalam Uji Chow dapat dilihat melalui nilai p-value. Ketika nilai p-value < $\alpha = 5\%$ (signifikan) maka menolak H_0 dengan kesimpulan metode yang paling tepat digunakan adalah regresi data panel dengan variabel dummy (fixed effect model), tetapi pada saat nilai p-value

$> \alpha = 5\%$ (tidak signifikan) maka gagal menolak H_0 dengan kesimpulan metode yang paling tepat digunakan adalah regresi data panel tanpa variabel dummy (common effect model).

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow				
Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FIXED				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	2.560265	(10,272)	0.0057	
Cross-section Chi-square	25.727746	10	0.0041	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/21/19 Time: 08:21				
Sample: 2013Q1 2019Q4				
Periods included: 28				
Cross-sections included: 11				
Total panel (unbalanced) observations: 286				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.30664	1.845112	-6.127887	0.0000
CAR	0.063666	0.001843	34.54698	0.0000
NPF	-0.147276	0.011387	-12.93390	0.0000
LOG(TOTAL_ASET)	0.684538	0.114488	5.979127	0.0000
R-squared	0.911986	Mean dependent var	1.091993	
Adjusted R-squared	0.911050	S.D. dependent var	8.281144	
S.E. of regression	2.469810	Akaike info criterion	4.660047	
Sum squared resid	1720.189	Schwarz criterion	4.711180	
Log likelihood	-662.3867	Hannan-Quinn criter.	4.680543	
F-statistic	974.0143	Durbin-Watson stat	0.993600	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hipotesis:

$$H_0: \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_5 = \alpha_6 = \alpha_7 = \alpha_8 = \alpha_9 = \alpha_{10} = 0$$

$$H_a: \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \alpha_4 \neq \alpha_5 \neq \alpha_6 \neq \alpha_7 \neq \alpha_8 \neq \alpha_9 \neq \alpha_{10} \neq 0$$

Berdasarkan hasil regresi dan hipotesis tersebut diperoleh nilai statistic F sebesar 2.560265 dengan p-value sebesar $0.0057 < \alpha$ (5%) sehingga dapat diartikan hasil dari Uji Chow tersebut menolak H_0 . Maka dari itu model yang tepat digunakan adalah regresi data panel dengan variabel dummy (Fixed Effect Model).

4.3.2 Pemilihan Model Random dan Fixed dengan Uji Hausman

Pemilihan metode yang lebih baik antara metode Generalized Least Square (GLS) dengan Random Effect Model atau Metode Ordinary Least Square (OLS) dengan Fixed Effect Model maka harus dilakukan dengan menggunakan Uji Hausman sesuai hipotesis:

$$H_0: \text{GLS lebih efektif daripada OLS (Random Effect Model)}$$

$$H_a: \text{OLS lebih efektif daripada GLS (Fixed Effect Model)}$$

Untuk melihat metode yang paling tepat dalam Uji Hausman dapat dilihat melalui nilai p-value. Ketika nilai p-value $< \alpha = 5\%$ (signifikan) maka menolak H_0 dengan kesimpulan metode yang paling tepat digunakan adalah OLS (Fixed Effect Model), tetapi pada saat nilai p-value $> \alpha = 5\%$ (tidak signifikan) maka gagal menolak H_0 dengan kesimpulan metode yang paling tepat digunakan adalah GLS (Random Effect Model).

Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.669973	3	0.0137

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	0.065209	0.063912	0.000000	0.0249
NPF	-0.157983	-0.149203	0.000016	0.0273
LOG(TOTAL_ASET)	0.320521	0.659493	0.030368	0.0518

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/21/19 Time: 08:26

Sample: 2013Q1 2019Q4

Periods included: 28

Cross-sections included: 11

Total panel (unbalanced) observations: 286

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.458623	3.577129	-1.525979	0.1282
CAR	0.065209	0.001918	33.99171	0.0000
NPF	-0.157983	0.012073	-13.08523	0.0000
LOG(TOTAL_ASET)	0.320521	0.223037	1.437076	0.1518

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.919558	Mean dependent var	1.091993
Adjusted R-squared	0.915713	S.D. dependent var	8.281144
S.E. of regression	2.404195	Akaike info criterion	4.640020
Sum squared resid	1572.202	Schwarz criterion	4.818985
Log likelihood	-649.5228	Hannan-Quinn criter.	4.711754
F-statistic	239.1783	Durbin-Watson stat	1.102374
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hipotesis:

Ho: GLS lebih efektif daripada OLS (Random Effect Model)

Ha: OLS lebih efektif daripada GLS (Fixed Effect Model)

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh nilai p-value sebesar $0.0137 < \alpha$ (5%), sehingga dapat diartikan hasil dari Uji Hausman tersebut menolak Ho. Maka dari itu model OLS lebih efektif daripada GLS (Fixed Effect Model).

Setelah dilakukan pengujian menggunakan Uji Chow yaitu untuk pemilihan model terbaik antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model maka hasilnya adalah metode yang terbaik yaitu regresi data panel dengan variabel dummy (Fixed Effect Model), lalu pengujian menggunakan Uji Hausman yaitu untuk pemilihan model terbaik antara Random Effect Model dengan Fixed Effect Model maka hasilnya adalah metode yang terbaik yaitu OLS (Fixed Effect Model). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Fixed Effect Model (FEM).

Berikut adalah model regresi dan persamaan dari hasil regresi Fixed Effect Model (FEM):

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + \beta_8 D_{5i} + \beta_9 D_{6i} + \beta_{10} D_{7i} + \beta_{11} D_{8i} + \beta_{12} D_{9i} + \beta_{13} D_{10i} + e_{it}$$

Keterangan:

Y: Return On Assets (ROA)

X₁: Capital Adequacy Ratio (CAR)

X₂: Non Performing Financing (NPF)

X_3 : Total Aset

D_{1i} : 1 untuk Bank Syariah Mandiri dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{2i} : 1 untuk BRI Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{3i} : 1 untuk Bank Syariah Bukopin dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{4i} : 1 untuk BNI Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{5i} : 1 untuk Bank Muamalat Indonesia dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{6i} : 1 untuk BCA Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{7i} : 1 untuk Bank Panin Dubai Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{8i} : 1 untuk Bank Mega Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{9i} : 1 untuk Bank Jabar Banten Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

D_{10i} : 1 untuk Bank Victoria Syariah dan 0 untuk Bank Umum Syariah lainnya

t : kurun waktu 2013-2019

ϵ_{it} : variabel gangguan secara keseluruhan

4.4 Uji Statistik

Tahap berikutnya setelah diketahui bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model terbaik berdasarkan hipotesis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan estimasi R-Squared, Uji F, dan Uji T untuk melihat hubungan variabel independent terhadap variabel dependent.

4.4.1 Koefisien Determinasi (R-squared)

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model (FEM) diperoleh nilai R-squared sebesar 0.919558, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu ROA dijelaskan oleh variabel independen yaitu CAR, NPF dan Total Aset sebesar 91% dan sisanya sebesar 9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model (FEM) diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.000000 < \alpha (5\%)$, yang berarti hasil tersebut signifikan dan dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel CAR, NPF, Total Aset terhadap ROA.

4.4.3 Uji Statistik T

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
CAR	0.065209	0.0000	Signifikan
NPF	-0.157983	0.0000	Signifikan
Total Aset	0.320521	0.1518	Signifikan

Hasil dari regresi CAR sesuai dengan yang tertera di tabel 4.7 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 1\%$, maka dapat diartikan bahwa variabel CAR signifikan dan berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil dari regresi NPF sesuai dengan yang tertera di tabel 4.7 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha 1\%$, maka dapat diartikan bahwa variabel NPF signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil dari regresi Total Aset sesuai dengan yang tertera di tabel 4.7 setelah dilakukan uji satu sisi diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0759 < \alpha 10\%$, maka dapat diartikan bahwa variabel Total Aset signifikan dan berpengaruh positif terhadap ROA.

4.5 PEMBAHASAN

Setelah dilakukan regresi data panel menggunakan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Maka berdasarkan pengujian menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman diperoleh metode terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya hasil yang diperoleh dari regresi Fixed Effect tersebut dilakukan analisis intersept dan analisis pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent.

4.5.1 Analisis Intersept

Konstanta yang menunjukkan masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2019 di tunjukkan pada tabel 4.8

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa bank umum syariah yang memiliki tingkat profitabilitas (ROA) tertinggi adalah Bank BNI Syariah sebesar -4.856844 , sedangkan bank umum syariah yang memiliki tingkat profitabilitas (ROA) terendah adalah Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar -9.791809.

Tabel 4.8

Hasil Cross Section Effect

No	Bank Umum Syariah	Cross ID	Koefisien	Intersept
1	Bank Syariah Mandiri	0.460166	-5.458623	-4.998457
2	Bank BRI Syariah	0.401914	-5.458623	-5.056709
3	Bank Syariah Bukopin	0.543659	-5.458623	-4.914964
4	Bank BNI Syariah	0.601779	-5.458623	-4.856844
5	Bank Muamalat Indonesia	-0.154345	-5.458623	-5.612968

6	BCA Syariah	0.076348	-5.458623	-5.382275
7	Bank Panin Dubai Syariah	0.334998	-5.458623	-5.123625
8	Bank Mega Syariah	0.173845	-5.458623	-5.284778
9	Bank Jabar Banten Syariah	0.106922	-5.458623	-5.351701
10	Bank Victoria Syariah	-1.616745	-5.458623	-7.075368
11	Bank Maybank Syariah Indonesia	-4.333186	-5.458623	-9.791809

Dari nilai intersep masing-masing Bank Umum Syariah tersebut diperoleh persamaan regresi yaitu:

- Bank Syariah Mandiri:

$$Y_{it} = -4.998457 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- BRI Syariah:

$$Y_{it} = -5.056709 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- Bank Syariah Bukopin:

$$Y_{it} = -4.914964 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- BNI Syariah:

$$Y_{it} = -4.856844 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- Bank Muamalat Indonesia:

$$Y_{it} = -5.612968 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- BCA Syariah:

$$Y_{it} = -5.382275 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- Bank Panin Dubai Syariah:

$$Y_{it} = -5.123625 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- Bank Mega Syariah:

$$Y_{it} = -5.284778 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- Bank Jabar Banten Syariah:

$$Y_{it} = -5.351701 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- Bank Victoria Syariah:

$$Y_{it} = -7.075368 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

- Bank Maybank Syariah Indonesia:

$$Y_{it} = -9.791809 + 0.065209X_{1it} - 0.157983X_{2it} + 0.320521\ln X_{3it} + e_{it}$$

4.5.2 Analisis Pengaruh CAR Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan angka positif dan signifikan, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa CAR mempunyai pengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) dengan koefisien sebesar 0.065209, sehingga dapat diartikan bahwa ketika CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0.065209. Hasil dari penelitian tersebut didukung oleh Siti (2018), yaitu CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah. Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka kekuatan yang dimiliki bank syariah untuk menanggung setiap resiko pinjaman atau aktiva produktif lainnya yang tergolong beresiko akan semakin kuat. Dengan begitu kinerja bank syariah akan semakin baik dan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Pada akhirnya profitabilitas (ROA) bank syariah akan meningkat.

4.5.3 Analisis Pengaruh NPF Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah

Net Performing Financing (NPF) menunjukkan angka negatif dan signifikan, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa NPF mempunyai pengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA) dengan koefisien sebesar -0.157983 , sehingga dapat diartikan bahwa ketika NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar 0.157983 . Hasil dari penelitian tersebut didukung oleh (Nugraha & Murdijaningsih, 2017), yaitu bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya NPF, maka akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas (ROA).

4.5.4 Analisis Pengaruh Total Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah

Total Aset menunjukkan angka positif dan signifikan, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa Total Aset mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dengan koefisien sebesar 0.320521 , sehingga dapat diartikan bahwa ketika Total Aset mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 0.320521 .

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan pengujian berdasarkan ketentuan model yang digunakan didapatkan hasil atas variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Total Aset terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA) untuk 11 Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Hasil Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan Model Common dan Fixed Effect dengan menggunakan Uji Chow. Hasil dari Uji Chow adalah menolak H_0 . Maka model yang tepat digunakan adalah regresi data panel dengan variabel dummy (Fixed Effect Model).

Pemilihan Model Fixed dan Random Effect dengan menggunakan Uji Hausman. Hasil dari Uji Hausman adalah menolak H_0 . Maka model OLS lebih efektif daripada GLS (Fixed Effect Model).

2. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) selaku variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) selaku variabel dependen.
3. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan variabel Non Performing Financing (NPF) selaku variabel independen mempunyai pengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA) selaku variabel dependen.

4. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan variabel Total Aset selaku variabel independent berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) selaku variabel dependen.
5. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa nilai R-squared yang diperoleh adalah sebesar 0.919558. Maka dari itu dapat diartikan bahwa faktor lain diluar penelitian yang mempunyai pengaruh hanya sebesar 8.1%. Sisanya sebesar 91.9% yaitu variabel dependen Return On Assets (ROA) dijelaskan oleh variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Total Aset.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, muncul beberapa implikasi yang dihasilkan dengan harapan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal terutama untuk pihak atau lembaga terkait dan sekaligus referensi atau masukan terhadap penelitian selanjutnya.

5.2.1 Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh positif terhadap ROA

Perbankan harus memperkuat modal mereka untuk mengantisipasi akan terjadinya resiko kerugian di masa mendatang, dengan teratasinya masalah resiko kerugian maka perbankan tersebut memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh profitabilitas yang lebih besar. Ali (2018) Caranya adalah dapat dengan cara menerbitkan saham baru dan juga mengurangi deviden terhadap pemilik saham dengan tujuan keuntungan yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk memperkuat modal serta mengurangi jumlah penyaluran kredit pada tahun berikutnya.

5.2.1 Non Performing Financing memiliki pengaruh negative terhadap ROA

Perbankan harus mengantisipasi terjadinya kredit macet untuk mencegah meningkatnya nilai NPF. Karena semakin besar nilai NPF dapat diartikan bahwa akan mengurangi nilai profitabilitas (ROA) perbankan tersebut dan semakin besar nilai NPF juga akan menyebabkan perbankan tidak bisa menyalurkan pembiayaannya terhadap aktiva produktif lainnya.

5.2.2 Total Aset memiliki pengaruh positif terhadap ROA

Perbankan harus terus meningkatkan peningkatan total aset supaya dapat lebih meningkatkan lagi profitabilitasnya (ROA). Namun perbankan juga harus menghindari peningkatan total aset yang nantinya dapat menyebabkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan pembiayaan atau untuk memutar asetnya dengan tujuan untuk memperoleh profitabilitas dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.B.A. 2018, "Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", Skripsi (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ascarya. 2013. Akad dan Produk Bank Syariah. Edisi ke-1. Cetakan ke-4. Rajawali Pers, Jakarta
- Erlangga, O. P., & Mawardi, I. (2016). Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (Car), Finance To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Return on Assets (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(7), 561–574. <https://doi.org/dx.doi.org/10.20473/vol3iss20167pp561>
- Ermaya, D. 2012, "Analisis Ukuran Perusahaan dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2010)", Skripsi (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Lubis, A. F. (2016). Analisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1.
- Muliawati, S. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Etikonomi* Vol. 14, No. 2, Oktober 2015
- Muliawati, S. 2015, "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Nugraha, G. A., & Murdijaningsih, T. (2017). *Analisis Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah*. 7(September), 373–386.
- Nur Mawaddah. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Etikonomi*, 14(2), 241–256. <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97>
- Pratama, D. 2017, "Analisis Pengaruh Growth, Leverage, Firm Size, dan Total Aset Turnover Terhadap Return On Asset", Skripsi (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Rizkika, R., & Dillak, V. J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015) ANALYSIS OF THE FACTORS THAT AFFECTING ISLAMIC BANK PROFITABILITY in IN. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2675–2686.

- Sintiya, S. 2018, "Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016", Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri, Salatiga.
- Suharto., Institut Bankir Indonesia (Jakarta)., et al. Konsep, Produk Dan Implementasi Operasional Bank Syariah. Edisi Revisi. Cetakan ke-2. Djambatan, Jakarta
- Ubaidillah, U. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1510188. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>
- Widarjono, A. 2013. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi ke-4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Widyawati, G.N. 2017, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015", Skripsi (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yunita, R. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009 –2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.30659/jai.3.2.143-160>
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan : ISSN 1829-9865*, 13(2), 141–151.

LAMPIRAN

Data Penelitian Bank Umum Syariah

Nama_Bank	Tahun	Bulan	TOTAL_ASET	NPF	ROA	CAR
Bank Syariah Mandiri	2013	Maret	55,479,062	3.44	2.56	15.23
Bank Syariah Mandiri	2013	Juni	58,483,564	2.9	1.79	14.16
Bank Syariah Mandiri	2013	September	61,810,295	3.4	1.51	14.33
Bank Syariah Mandiri	2013	Desember	63,965,361	4.32	1.53	14.1
Bank Syariah Mandiri	2014	Maret	63,009,396	4.88	1.77	14.83
Bank Syariah Mandiri	2014	Juni	62,786,572	6.46	0.66	14.86
Bank Syariah Mandiri	2014	September	65,368,281	6.76	0.8	15.53
Bank Syariah Mandiri	2014	Desember	66,942,422	6.84	0.17	14.76
Bank Syariah Mandiri	2015	Maret	67,151,521	6.77	0.44	11.35
Bank Syariah Mandiri	2015	Juni	66,953,689	6.67	0.55	11.97
Bank Syariah Mandiri	2015	September	67,120,476	6.89	0.42	11.84
Bank Syariah Mandiri	2015	Desember	70,369,709	6.06	0.56	12.85
Bank Syariah Mandiri	2016	Maret	71,548,944	6.42	0.56	13.39
Bank Syariah Mandiri	2016	Juni	72,022,855	5.58	0.62	13.69
Bank Syariah Mandiri	2016	September	74,241,902	5.43	0.6	13.5
Bank Syariah Mandiri	2016	Desember	78,831,722	4.92	0.59	14.01
Bank Syariah Mandiri	2017	Maret	80,012,307	4.91	0.6	14.4
Bank Syariah Mandiri	2017	Juni	81,901,309	4.85	0.59	14.73
Bank Syariah Mandiri	2017	September	84,087,348	4.69	0.56	14.92
Bank Syariah Mandiri	2017	Desember	87,939,774	4.53	0.59	15.89
Bank Syariah Mandiri	2018	Maret	92,976,854	3.97	0.79	15.59
Bank Syariah Mandiri	2018	Juni	92,813,105	3.97	0.89	15.62
Bank Syariah Mandiri	2018	September	93,347,112	3.65	0.95	16.46
Bank Syariah Mandiri	2018	Desember	98,341,116	3.28	0.88	16.26
Bank Syariah Mandiri	2019	Maret	98,553,229	3.06	1.33	15.62
Bank Syariah Mandiri	2019	Juni	101,011,871	2.89	1.5	15.84
Bank BRI Syariah	2013	Maret	15,103,717	3.04	1.71	11.81
Bank BRI Syariah	2013	Juni	16,416,445	2.89	1.41	15
Bank BRI Syariah	2013	September	16,772,958	2.98	1.36	14.66
Bank BRI Syariah	2013	Desember	17,400,914	4.06	1.15	14.49
Bank BRI Syariah	2014	Maret	17,579,299	4.04	0.46	14.15
Bank BRI Syariah	2014	Juni	18,316,859	4.38	0.03	13.99
Bank BRI Syariah	2014	September	18,554,452	4.79	0.2	13.86
Bank BRI Syariah	2014	Desember	20,343,249	4.6	0.08	12.89
Bank BRI Syariah	2015	Maret	20,568,270	4.96	0.53	13.21
Bank BRI Syariah	2015	Juni	21,627,334	5.31	0.78	11.03

Bank BRI Syariah	2015	September	22,814,816	4.9	0.8	13.82
Bank BRI Syariah	2015	Desember	24,230,247	4.86	0.77	13.94
Bank BRI Syariah	2016	Maret	24,268,704	4.84	0.99	14.66
Bank BRI Syariah	2016	Juni	24,953,941	4.87	1.03	14.06
Bank BRI Syariah	2016	September	25,568,485	5.22	0.98	14.3
Bank BRI Syariah	2016	Desember	27,687,188	4.57	0.95	20.63
Bank BRI Syariah	2017	Maret	28,506,856	4.71	0.65	21.14
Bank BRI Syariah	2017	Juni	29,900,404	4.82	0.71	20.38
Bank BRI Syariah	2017	September	30,422,031	4.82	0.82	20.98
Bank BRI Syariah	2017	Desember	31,543,384	6.43	0.51	20.29
Bank BRI Syariah	2018	Maret	34,733,951	4.92	0.86	23.64
Bank BRI Syariah	2018	Juni	36,140,568	5.13	0.92	29.31
Bank BRI Syariah	2018	September	36,177,022	5.3	0.77	29.79
Bank BRI Syariah	2018	Desember	37,915,084	6.73	0.43	29.72
Bank BRI Syariah	2019	Maret	38,560,841	5.68	0.43	27.82
Bank BRI Syariah	2019	Juni	36,792,828	4.98	0.32	26.88
Bank Syariah Bukopin	2013	Maret	3,647,737	4.62	1.08	12.63
Bank Syariah Bukopin	2013	Juni	3,911,263	4.32	1.04	11.84
Bank Syariah Bukopin	2013	September	4,124,584	4.45	0.79	11.18
Bank Syariah Bukopin	2013	Desember	4,343,069	4.27	0.69	11.1
Bank Syariah Bukopin	2014	Maret	4,526,076	4.61	0.22	11.24
Bank Syariah Bukopin	2014	Juni	4,645,407	4.31	0.27	10.74
Bank Syariah Bukopin	2014	September	4,790,155	4.27	0.23	16.15
Bank Syariah Bukopin	2014	Desember	5,161,300	4.07	0.27	15.85
Bank Syariah Bukopin	2015	Maret	5,102,475	4.52	0.35	14.5
Bank Syariah Bukopin	2015	Juni	5,215,803	3.03	0.49	14.1
Bank Syariah Bukopin	2015	September	5,313,580	3.01	0.66	15.26
Bank Syariah Bukopin	2015	Desember	5,827,154	2.99	0.79	16.31
Bank Syariah Bukopin	2016	Maret	6,144,201	2.89	1.13	15.62
Bank Syariah Bukopin	2016	Juni	6,487,998	2.88	1	14.82
Bank Syariah Bukopin	2016	September	6,675,144	2.59	0.99	15.06
Bank Syariah Bukopin	2016	Desember	7,019,599	3.17	0.76	17
Bank Syariah Bukopin	2017	Maret	6,401,365	2.22	0.53	16.71
Bank Syariah Bukopin	2017	Juni	6,990,618	2.8	0.39	16.41
Bank Syariah Bukopin	2017	September	7,579,230	3.67	0.27	18.68
Bank Syariah Bukopin	2017	Desember	7,166,257	7.85	0.02	19.2
Bank Syariah Bukopin	2018	Maret	6,860,068	7.68	0.09	19.25
Bank Syariah Bukopin	2018	Juni	6,430,226	6.91	0.18	19.65
Bank Syariah Bukopin	2018	September	6,366,910	6.87	0.21	17.92
Bank Syariah Bukopin	2018	Desember	6,328,446	5.71	0.02	19.31
Bank Syariah Bukopin	2019	Maret	6,519,994	5.89	0.03	19.61

Bank Syariah Bukopin	2019	Juni	6,275,004	6.35	0.04	15.99
Bank BNI Syariah	2013	Maret	12,528,777	2.13	1.62	18.68
Bank BNI Syariah	2013	Juni	13,001,272	2.11	1.24	18.9
Bank BNI Syariah	2013	September	14,057,760	2.06	1.22	16.63
Bank BNI Syariah	2013	Desember	14,708,504	1.86	1.37	16.23
Bank BNI Syariah	2014	Maret	15,611,446	1.96	1.22	15.67
Bank BNI Syariah	2014	Juni	17,350,767	1.99	1.11	14.53
Bank BNI Syariah	2014	September	18,483,498	1.99	1.11	19.35
Bank BNI Syariah	2014	Desember	19,492,112	1.86	1.27	18.43
Bank BNI Syariah	2015	Maret	20,505,103	2.22	1.2	15.4
Bank BNI Syariah	2015	Juni	20,854,054	2.42	1.3	15.11
Bank BNI Syariah	2015	September	22,754,200	2.54	1.32	15.38
Bank BNI Syariah	2015	Desember	23,017,667	2.53	1.43	15.48
Bank BNI Syariah	2016	Maret	24,677,029	2.77	1.65	15.85
Bank BNI Syariah	2016	Juni	25,676,278	2.8	1.59	15.56
Bank BNI Syariah	2016	September	26,822,678	3.03	1.53	15.82
Bank BNI Syariah	2016	Desember	28,314,175	2.94	1.44	14.92
Bank BNI Syariah	2017	Maret	29,861,506	3.16	1.4	14.44
Bank BNI Syariah	2017	Juni	30,746,068	3.38	1.48	14.33
Bank BNI Syariah	2017	September	32,042,805	3.29	1.44	14.9
Bank BNI Syariah	2017	Desember	34,822,442	2.89	1.31	20.14
Bank BNI Syariah	2018	Maret	38,543,165	3.18	1.35	19.42
Bank BNI Syariah	2018	Juni	37,773,338	3.04	1.42	19.24
Bank BNI Syariah	2018	September	38,945,980	3.08	1.42	19.22
Bank BNI Syariah	2018	Desember	41,048,545	2.93	1.42	19.31
Bank BNI Syariah	2019	Maret	44,002,301	2.9	1.66	18.23
Bank BNI Syariah	2019	Juni	42,493,610	3.03	1.97	18.38
Bank Muamalat Indonesia	2013	Maret	46,471,264	2.02	1.72	12.02
Bank Muamalat Indonesia	2013	Juni	47,958,958	2.28	1.69	12.41
Bank Muamalat Indonesia	2013	September	50,754,347	1.84	1.68	19.54
Bank Muamalat Indonesia	2013	Desember	53,723,979	1.35	0.5	14.05
Bank Muamalat Indonesia	2014	Maret	54,790,981	2.11	1.44	17.61
Bank Muamalat Indonesia	2014	Juni	58,488,595	3.3	1.03	16.31
Bank Muamalat Indonesia	2014	September	59,331,645	4.74	0.1	13.51
Bank Muamalat Indonesia	2014	Desember	62,413,310	6.43	0.17	13.91
Bank Muamalat Indonesia	2015	Maret	56,062,164	7.11	0.2	12.36
Bank Muamalat Indonesia	2015	Juni	55,859,682	4.93	0.51	13.6
Bank Muamalat Indonesia	2015	September	56,502,413	4.64	0.36	13.71
Bank Muamalat Indonesia	2015	Desember	57,172,588	7.11	0.2	12
Bank Muamalat Indonesia	2016	Maret	53,712,592	6.07	0.25	12.1
Bank Muamalat Indonesia	2016	Juni	52,695,732	7.23	0.15	12.78

Bank Muamalat Indonesia	2016	September	54,105,544	4.43	0.13	12.75
Bank Muamalat Indonesia	2016	Desember	55,786,398	3.83	0.22	12.74
Bank Muamalat Indonesia	2017	Maret	54,827,513	4.56	0.12	12.83
Bank Muamalat Indonesia	2017	Juni	58,602,532	4.95	0.15	12.94
Bank Muamalat Indonesia	2017	September	57,711,079	4.54	0.11	11.58
Bank Muamalat Indonesia	2017	Desember	61,696,920	4.43	0.11	13.62
Bank Muamalat Indonesia	2018	Maret	57,283,526	4.76	0.15	10.16
Bank Muamalat Indonesia	2018	Juni	55,202,239	1.65	0.49	15.92
Bank Muamalat Indonesia	2018	September	54,850,713	2.98	0.35	12.12
Bank Muamalat Indonesia	2018	Desember	57,227,276	3.87	0.08	12.34
Bank Muamalat Indonesia	2019	Maret	55,151,654	4.43	0.02	12.58
Bank Muamalat Indonesia	2019	Juni	54,572,539	5.41	0.02	12.01
BCA Syariah	2013	Maret	1,537,404	0.09	0.92	30.7
BCA Syariah	2013	Juni	1,616,085	0.01	0.97	27.93
BCA Syariah	2013	September	1,751,966	0.07	0.99	24.75
BCA Syariah	2013	Desember	2,041,419	0.1	1.01	22.35
BCA Syariah	2014	Maret	2,026,365	0.15	0.86	21.68
BCA Syariah	2014	Juni	2,224,415	0.14	0.69	21.83
BCA Syariah	2014	September	2,532,146	0.14	0.67	35.18
BCA Syariah	2014	Desember	2,994,449	0.12	0.76	29.57
BCA Syariah	2015	Maret	3,042,395	0.92	0.71	43.57
BCA Syariah	2015	Juni	3,390,818	0.6	0.78	27.29
BCA Syariah	2015	September	3,690,180	0.59	0.86	43.2
BCA Syariah	2015	Desember	4,349,580	0.7	0.96	40
BCA Syariah	2016	Maret	4,406,552	0.59	0.76	39.16
BCA Syariah	2016	Juni	4,343,456	0.55	0.9	37.93
BCA Syariah	2016	September	4,637,703	1.14	0.99	37.12
BCA Syariah	2016	Desember	4,995,607	0.5	1.13	36.78
BCA Syariah	2017	Maret	5,368,251	0.5	0.99	35.26
BCA Syariah	2017	Juni	5,430,155	0.48	1.05	30.99
BCA Syariah	2017	September	5,648,875	0.53	1.12	31.99
BCA Syariah	2017	Desember	5,961,174	0.32	1.17	29.39
BCA Syariah	2018	Maret	6,117,212	0.53	1.1	27.73
BCA Syariah	2018	Juni	6,439,838	0.73	1.13	25
BCA Syariah	2018	September	6,644,158	0.54	1.12	24.8
BCA Syariah	2018	Desember	7,064,008	0.35	1.17	24.27
BCA Syariah	2019	Maret	6,957,112	0.48	1	25.68
BCA Syariah	2019	Juni	7,035,909	0.68	1.03	25.67
Bank Panin Dubai Syariah	2013	Maret	2,283,898	0.62	2.72	27.09
Bank Panin Dubai Syariah	2013	Juni	2,607,153	0.57	2.34	23.11
Bank Panin Dubai Syariah	2013	September	3,208,744	1.05	2.18	19.75

Bank Panin Dubai Syariah	2013	Desember	4,052,701	1.02	1.03	20.83
Bank Panin Dubai Syariah	2014	Maret	4,302,538	1.03	1.45	31.15
Bank Panin Dubai Syariah	2014	Juni	4,692,020	0.76	1.64	25.52
Bank Panin Dubai Syariah	2014	September	5,260,655	0.81	1.82	26.16
Bank Panin Dubai Syariah	2014	Desember	6,207,679	0.53	1.99	25.69
Bank Panin Dubai Syariah	2015	Maret	6,442,137	2.63	1.14	20.3
Bank Panin Dubai Syariah	2015	Juni	6,711,016	0.91	1.22	21.88
Bank Panin Dubai Syariah	2015	September	7,065,431	1.76	1.13	21.37
Bank Panin Dubai Syariah	2015	Desember	7,134,235	2.63	1.12	20.3
Bank Panin Dubai Syariah	2016	Maret	7,021,436	2.7	0.2	19.77
Bank Panin Dubai Syariah	2016	Juni	7,770,955	2.7	0.36	19.51
Bank Panin Dubai Syariah	2016	September	8,158,882	2.87	0.42	19.86
Bank Panin Dubai Syariah	2016	Desember	8,757,964	2.26	0.37	18.17
Bank Panin Dubai Syariah	2017	Maret	8,996,499	2.28	0.8	18.04
Bank Panin Dubai Syariah	2017	Juni	9,772,420	3.8	0.45	16.41
Bank Panin Dubai Syariah	2017	September	9,332,511	4.46	0.29	16.83
Bank Panin Dubai Syariah	2017	Desember	8,629,275	12.52	-10.77	11.51
Bank Panin Dubai Syariah	2018	Maret	8,489,919	11.28	0.26	27.08
Bank Panin Dubai Syariah	2018	Juni	8,563,057	8.45	0.26	27.74
Bank Panin Dubai Syariah	2018	September	8,130,852	4.79	0.25	25.97
Bank Panin Dubai Syariah	2018	Desember	8,771,058	4.81	0.26	23.15
Bank Panin Dubai Syariah	2019	Maret	8,363,755	5	0.24	18.47
Bank Panin Dubai Syariah	2019	Juni	9,469,801	4.56	0.15	16.7
Bank Mega Syariah	2013	Maret	8,356,960	2.83	3.57	13.49
Bank Mega Syariah	2013	Juni	8,610,773	2.19	2.94	13.01
Bank Mega Syariah	2013	September	8,653,141	1.63	2.57	12.7
Bank Mega Syariah	2013	Desember	9,121,575	2.98	2.33	12.99
Bank Mega Syariah	2014	Maret	8,475,470	3.22	1.18	15.28
Bank Mega Syariah	2014	Juni	8,451,443	1.81	0.99	15.93
Bank Mega Syariah	2014	September	8,097,090	1.82	0.24	16.34
Bank Mega Syariah	2014	Desember	7,042,489	2.89	0.29	18.82
Bank Mega Syariah	2015	Maret	6,136,584	4.33	-1.21	18.8
Bank Mega Syariah	2015	Juni	5,382,671	4.86	-0.73	16.54
Bank Mega Syariah	2015	September	5,050,808	4.78	-0.34	17.81
Bank Mega Syariah	2015	Desember	5,559,820	4.26	0.3	18.74
Bank Mega Syariah	2016	Maret	5,561,738	4.18	4.86	22.22
Bank Mega Syariah	2016	Juni	5,478,501	4.16	3.21	22.86
Bank Mega Syariah	2016	September	5,763,548	3.74	2.63	22.97
Bank Mega Syariah	2016	Desember	6,135,241	3.3	2.63	23.53
Bank Mega Syariah	2017	Maret	6,011,953	3.43	1.82	25.76
Bank Mega Syariah	2017	Juni	6,536,423	3.2	1.63	20.89

Bank Mega Syariah	2017	September	6,306,950	3.14	1.54	21.94
Bank Mega Syariah	2017	Desember	7,034,300	2.95	1.56	22.19
Bank Mega Syariah	2018	Maret	6,637,732	2.84	0.91	23.41
Bank Mega Syariah	2018	Juni	6,644,658	2.63	0.98	22.91
Bank Mega Syariah	2018	September	6,628,968	2.46	0.96	21.38
Bank Mega Syariah	2018	Desember	7,336,342	2.15	0.93	20.54
Bank Mega Syariah	2019	Maret	7,327,159	1.91	0.65	21.05
Bank Mega Syariah	2019	Juni	7,511,173	1.91	0.65	20.45
Bank Jabar Banten Syariah	2013	Maret	4,503,970	4.35	1.92	20.54
Bank Jabar Banten Syariah	2013	Juni	4,552,049	3.92	0.93	18.94
Bank Jabar Banten Syariah	2013	September	4,591,914	3.97	0.91	17.94
Bank Jabar Banten Syariah	2013	Desember	4,695,088	1.86	0.91	17.99
Bank Jabar Banten Syariah	2014	Maret	5,123,218	2.95	0.15	18.1
Bank Jabar Banten Syariah	2014	Juni	5,050,108	2.84	0.07	16.9
Bank Jabar Banten Syariah	2014	September	5,168,162	6.81	-0.49	15.51
Bank Jabar Banten Syariah	2014	Desember	6,090,945	5.84	0.69	15.83
Bank Jabar Banten Syariah	2015	Maret	5,995,761	6.93	0.25	22.53
Bank Jabar Banten Syariah	2015	Juni	6,267,060	6.91	0.07	12.2
Bank Jabar Banten Syariah	2015	September	6,105,606	6.91	-0.95	22.44
Bank Jabar Banten Syariah	2015	Desember	6,439,966	6.93	0.25	22.53
Bank Jabar Banten Syariah	2016	Maret	6,745,613	6.93	0.9	24.58
Bank Jabar Banten Syariah	2016	Juni	7,023,692	17.09	-1.94	20.93
Bank Jabar Banten Syariah	2016	September	6,934,751	12.5	-6.15	23.1
Bank Jabar Banten Syariah	2016	Desember	7,441,653	17.91	-8.09	18.25
Bank Jabar Banten Syariah	2017	Maret	7,570,517	18.13	0.39	17.96
Bank Jabar Banten Syariah	2017	Juni	7,712,685	16.52	-1.34	12.29
Bank Jabar Banten Syariah	2017	September	7,437,751	19.23	-5.31	13.11
Bank Jabar Banten Syariah	2017	Desember	7,713,558	22.04	-5.69	16.25
Bank Jabar Banten Syariah	2018	Maret	7,127,660	21.81	0.52	17.54
Bank Jabar Banten Syariah	2018	Juni	6,849,611	22.29	0.52	17.62
Bank Jabar Banten Syariah	2018	September	6,584,205	20.82	0.55	16.29
Bank Jabar Banten Syariah	2018	Desember	6,741,449	4.58	0.54	16.43
Bank Jabar Banten Syariah	2019	Maret	6,636,490	4.49	0.51	15.95
Bank Jabar Banten Syariah	2019	Juni	7,003,253	3.87	0.45	16.3
Bank Victoria Syariah	2013	Maret	871,798	298	122	2658
Bank Victoria Syariah	2013	Juni	937,427	2.91	1.34	26.91
Bank Victoria Syariah	2013	September	1,096,411	4.29	1.67	25.14
Bank Victoria Syariah	2013	Desember	1,323,398	3.71	0.5	18.4
Bank Victoria Syariah	2014	Maret	1,368,531	400	49	1653
Bank Victoria Syariah	2014	Juni	1,341,518	6.63	-0.02	16.85
Bank Victoria Syariah	2014	September	1,374,611	6.62	-1.52	20.19

Bank Victoria Syariah	2014	Desember	1,439,983	7.1	-1.87	15.27
Bank Victoria Syariah	2015	Maret	1,422,640	9.8	-2.36	16.14
Bank Victoria Syariah	2015	Juni	1,458,145	5.03	1.37	20.39
Bank Victoria Syariah	2015	September	1,337,174	6.56	0.05	19.87
Bank Victoria Syariah	2015	Desember	1,379,266	9.8	-2.36	16.14
Bank Victoria Syariah	2016	Maret	1,206,294	11.06	-3.23	16.05
Bank Victoria Syariah	2016	Juni	1,212,903	12.03	-7.46	15.88
Bank Victoria Syariah	2016	September	1,248,455	11.61	-6.19	14.2
Bank Victoria Syariah	2016	Desember	1,625,183	5.82	-2.19	15.98
Bank Victoria Syariah	2017	Maret	1,581,785	8.49	0.26	24.44
Bank Victoria Syariah	2017	Juni	1,612,198	4.92	0.27	22.36
Bank Victoria Syariah	2017	September	1,915,350	4.63	0.29	21.03
Bank Victoria Syariah	2017	Desember	2,003,114	4.59	0.36	19.29
Bank Victoria Syariah	2018	Maret	2,100,240	4.33	0.3	19.39
Bank Victoria Syariah	2018	Juni	2,048,306	1.91	0.31	22.94
Bank Victoria Syariah	2018	September	1,990,341	4.88	0.33	21.18
Bank Victoria Syariah	2018	Desember	2,126,019	3.99	0.32	22.07
Bank Victoria Syariah	2019	Maret	1,727,968	3.12	0.34	23.85
Bank Victoria Syariah	2019	Juni	1,811,023	4.81	0.2	18.5
Bank Maybank Syariah Indonesia	2013	Maret	2,059,711	2.78	5.21	70.07
Bank Maybank Syariah Indonesia	2013	Juni	2,093,094	2.79	2.32	68.97
Bank Maybank Syariah Indonesia	2013	September	2,100,390	2.88	2.84	63.74
Bank Maybank Syariah Indonesia	2013	Desember	2,299,971	2.69	2.87	59.41
Bank Maybank Syariah Indonesia	2014	Maret	2,065,320	2.87	5.61	64.82
Bank Maybank Syariah Indonesia	2014	Juni	2,075,674	5.53	2.36	61.51
Bank Maybank Syariah Indonesia	2014	September	2,098,026	0.43	3.75	63.24
Bank Maybank Syariah Indonesia	2014	Desember	2,449,723	5.04	3.6	52.14
Bank Maybank Syariah Indonesia	2015	Maret	2,132,349	5.06	-2.63	44.43
Bank Maybank Syariah Indonesia	2015	Juni	1,738,553	15.15	-16.4	43.35
Bank Maybank Syariah Indonesia	2015	September	1,688,962	18.07	-10.59	43.05
Bank Maybank Syariah Indonesia	2015	Desember	1,743,439	35.15	-20.13	38.4
Bank Maybank Syariah Indonesia	2016	Maret	1,580,784	21.88	-2.9	46.57

Bank Maybank Syariah Indonesia	2016	Juni	1,649,131	29.31	-11.02	45.63
Bank Maybank Syariah Indonesia	2016	September	1,417,720	30.3	-10.38	46.07
Bank Maybank Syariah Indonesia	2016	Desember	1,344,720	43.99	-9.51	55.06
Bank Maybank Syariah Indonesia	2017	Maret	1,166,085	46.55	3.39	61.44
Bank Maybank Syariah Indonesia	2017	Juni	1,383,043	0	8.18	61.32
Bank Maybank Syariah Indonesia	2017	September	1,253,160	0	3.22	61.2
Bank Maybank Syariah Indonesia	2017	Desember	1,275,648	0	5.5	75.83
Bank Maybank Syariah Indonesia	2018	Maret	1,387,850	0	7.09	95.26
Bank Maybank Syariah Indonesia	2018	Juni	716,897	0	6.9	187.53
Bank Maybank Syariah Indonesia	2018	September	659,857	0	0.12	193.35
Bank Maybank Syariah Indonesia	2018	Desember	661,912	0	-6.86	163.07
Bank Maybank Syariah Indonesia	2019	Maret	668,812	0	13.9	199.9
Bank Maybank Syariah Indonesia	2019	Juni	676,790	0	13.9	199.9